

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA NGADAS
KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

BAGUS AWANG DARMAWAN

NIM 11130104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA NGADAS
KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

BAGUS AWANG DARMAWAN

NIM 11130104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA NGADAS
KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
BAGUS AWANG DARMAWAN
NIM 11130104**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008
Pada Tanggal, 20 April 2016**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003**

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA NGADAS
KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Bagus Awang Darmawan
NIM 11130104**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tanggal, 29 April 2016**

**Ketua Sidang : Kusumadyah Dewi, M.Ab ()
NIP. 197201022014112005**

**Sekretaris Sidang : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E ()
NIP. 198107192008012008**

**Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E ()
NIP. 198107192008012008**

**Penguji Utama : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si ()
NIP. 197610022003121003**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

PERSEMBAHAN

Syukur Al-hamdulillah saya persembahkan kepada Allah SWT Tuhan semesta Alam, yang telah memberikan hamba segala kenikmatan, hidayah dan kemampuan sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat beserta salam saya persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membawa dan mengajarkan cahaya kebenaran dan keselamatan, yakni agama islam.

Karya kecil ini saya persembahkan untuk kedua orang tua hamba, Bapak H. Wadekan dan Ibu Hj. Riatun yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan pendidikan kepada ananda serta telah memberikan dukungan moril maupun materil terhadap jalan yang ananda pilih. Semoga ananda mampu menjadi anak yang sholeh dan mampu membahagiakan serta membanggakan Bapak dan Ibu.

Karya kecil ini saya persembahkan kepada kakak-kakakku tersayang, mas Zainul Abidin, mbak Widya, dan Aliv. Maaf selalu menyusahkan dan sering membuat khawatir.

Karya kecil ini saya persembahkan kepada seluruh sahabat-sahabati Mahasiswa Pecinta Alam Tursina, teman-teman Organisasi Pecinta Alam se-Malang raya, Komunitas Pecinta Pantai Indonesia, dan Forum Unit Kegiatan Mahasiswa Bersama UIN MALIKI MALANG. Terimakasih atas segala pengalaman, Solidaritas, dan perjuangan yang telah kalian berikan.

Karya kecil ini saya persembahkan kepada sahabat-sahabatku, kakak-kakakku dan adik-adikku mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Maaf tidak mampu menyebutkan satu persatu. Terimakasih telah menerimaku apa adanya dengan segala kekurangan dan kelemahanku. Terimakasih atas segala persaudaraan, pengorbanan, dan bantuan yang telah kalian berikan.

Perjuangan dan pengorbanan ini untuk kalian !!!

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al-Insyirah: 5-8)



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 April 2016

Hal : Skripsi Bagus Awang Darmawan

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Bagus Awang Darmawan

NIM : 11130104

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Awang Darmawan
NIM : 11130104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIPS
Judul Penelitian : “Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan, serta diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 20 April 2016
Yang membuat pernyataan

Bagus Awang Darmawan
NIM. 11130104

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan semaksimal mungkin, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Semoga dari apa yang penuli supayakan ini dapat bermanfaat bagi semua, sebagai ilmu yang bermanfaat dan barokah. Amin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik dukungan moral maupun spiritual demi suksesnya penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
4. Dosen pembimbing Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, karena atas bimbingan, pengarahan, kesabaran dan motivasinya penyusunan skripsi dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak H.Wadekan dan Ibu Hj. Riatun serta saudara-saudara penulis Mbak Widya Antasari, Kakak Zainul Abidin dan Adek Dirga yang telah memberikan perhatian, nasihat, doa, dan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Warga Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.

8. Teman-teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2011 yang telah saling memotivasi dan membantu terselesainya skripsi ini.
9. Aliv Masruroh (Aliv) yang telah peduli di saat si penulis merasa terpuruk dan selalu mendoakan serta memberi motivasi si penulis pada saat mengerjakan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang baik. Semoga keberlimpahan rahmat-NYA selalu menyertai kita. Amiin.

Malang, 20 April 2016

Penulis

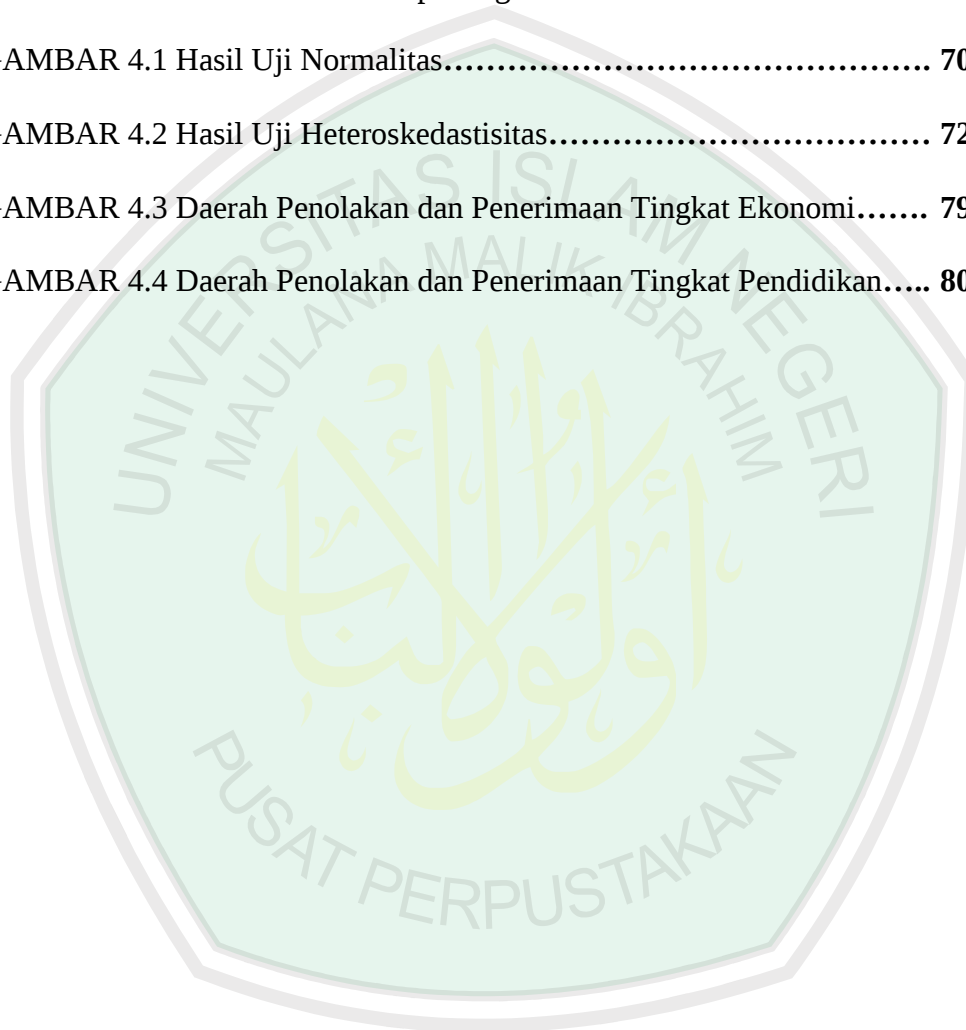
Bagus Awang Darmawan
NIM. 11130104

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Skor Jawaban Angket Penelitian.....	42
TABEL 3.2 Variabel, Indikator.....	42
TABEL 4.1 Deskripsi Variabel Tingkat Ekonomi.....	62
TABEL 4.2 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan.....	64
TABEL 4.3 Hasil Uji Validitas.....	66
TABEL 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
TABEL 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	69
TABEL 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
TABEL 4.7 Analisis Uji Linier Berganda.....	73
TABEL 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	76
TABEL 4.9 Uji F.....	77
TABEL 4.10 Uji T.....	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Konseptual Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas.....	36
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	70
GAMBAR 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
GAMBAR 4.3 Daerah Penolakan dan Penerimaan Tingkat Ekonomi.....	79
GAMBAR 4.4 Daerah Penolakan dan Penerimaan Tingkat Pendidikan.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER

LAMPIRAN 2 HASIL ANGKET

LAMPIRAN 3 BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 4 SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN 5 BIODATA MAHASISWA



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tingkat Ekonomi.....	9
1. Pengertian Tingkat Ekonomi.....	9
B. Tingkat Pendidikan.....	16
1. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	16
C. Religiusitas.....	19

1. Pengertian Religiusitas.....	19
D. Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Religiusitas.....	26
E. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas.....	29
F. Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Pengumpulan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Berdirinya Suku Tengger dan Desa Ngadas.....	54
2. Kondisi Alam dan Perekonomian Desa Ngadas.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Tingkat Ekonomi.....	61
2. Tingkat Pendidikan.....	62
C. Hasil Uji Instrumen.....	64
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabelitas.....	66
D. Pengujian Hipotesis.....	67
1. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolinieritas.....	70
c. Uji Heteroskedastisitas.....	72
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75

4. Uji F Simultan.....	77
5. Uji T Parsial.....	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Religiusitas.....	81
B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas.....	83
C. Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas.....	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Darmawan, Bagus Awang. 2016. **Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari. M.E.

Keyakinan beragama masyarakat Desa Ngadas sangat beragam. Meliputi masih terdapatnya animisme, dinamisme, kemudian agama Hindu, Islam dan Kristen. Meskipun ngadas merupakan daerah yang sangat jauh dari kota, akan tetapi hal tersebut menjadi salah satu kesempatan bagi para misionaris kristen untuk dapat melaksanakan misinya. Selain itu, di ngadas juga terdapat para ulama Islam yang membimbing masyarakat ngadas, akan tetapi karena cuaca dan kondisi alam ngadas yang begitu dingin, sehingga para ulama inipun kadang bertahan hanya sampai tiga bulan saja. Hal tersebut mempengaruhi aktivitas keagamaan masyarakat Desa Ngadas

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan pengaruh antara tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (2) Menjelaskan pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (3) Menjelaskan pengaruh antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan religiusitas masyarakat Desa Ngadas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif korelasional. metode deskriptif korelasional bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat secara statistik mengenai penelitian yang dilaksanakan di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini populasinya adalah sebagian dari masyarakat desa Ngadas kabupaten Malang yang berjumlah 50 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) tingkat ekonomi berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebesar 0,237, hal ini dapat di simpulkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat Desa Ngadas mempunyai hubungan yang positif dengan religiusitas. Hal ini pun dibuktikan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden (2) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebesar 0,574, hal ini dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngadas berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas. Hal ini pun dibuktikan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden (3) adanya pengaruh secara signifikan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas sebesar 0,391 atau 39.1%.

Kata Kunci: Tingkat Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Religiusitas

ABSTRACT

Darmawan, Bagus Awang. 2016. **Effect of Economic and Community Education Level Against Religiosity Poncokusumo Ngadas Village District of Malang**. Thesis, Department of Education Social Sciences, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Luthfiya Fathi Pusposari. M.E.

Religious beliefs Ngadas village community is very diverse. Covers also be attributed animism, dynamism, then Hinduism, Islam and Christianity. Although Ngadas an area that is far from the city, but it has become one of the opportunities for Christian missionaries to carry out its mission. In addition, there are also Ngadas Islamic scholars who guide the community Ngadas, but because of the weather and natural conditions Ngadas so cold, so the scholars even this sometimes last only up to three months. It affects people's religious activities Ngadas Village

The purpose of this research is to: (1) Describing the effects of the economic level of the religiosity of the villagers Ngadas District of Poncokusumo Malang (2) Describe the effect of educational level on the religiosity of the villagers Ngadas District of Poncokusumo Malang (3) Explain the influence of the level of economic and level of education to the public religiosity Poncokusumo Ngadas Village District of Malang.

To achieve the goal of religiosity society Ngadas village, used descriptive correlational approach. correlational descriptive method aims to create a picture or painting in a systematic, factual, and accurate statistics on research conducted in the village Ngadas Poncokusumo District of Malang.

In this study population is from rural communities Ngadas sebagian Malang regency totaling 50 people. The results showed that, (1) the level of economic influence on society religiosity Ngadas Village Subdistrict Malang Poncokusumo of 0.237, it can be concluded that the economic level of society Ngadas village has a positive relationship with religiosity. This is also evidenced by questionnaires filled out by respondents (2) the level of education affect the public religiosity Ngadas Village Subdistrict Malang Poncokusumo of 0.574, it can be concluded that the level of public education Ngadas Village significant influence on religiosity. This is also evidenced by the questionnaire that was filled by the respondent (3) the existence of significant influence economic and educational level of the religiosity of 0.391 or 39.1%.

Keywords: Economic Level, Level of Education, Religiosity

مستخلص البحث

دارماوان، باكوس أوانج. 2016. الاثر المستوى الاقتصادي والتعليم على الدين المجتمعي في القرية غداس فونجوكوسومو مالانج. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: لطيفيا فطي فوسفوساري، الماجستير

المعتقدات الدينية مجتمع القرية غداس هي متنوعة جدا. يغطي أيضا أن يعزى الأرواحية، والديناميكية، ثم الهندوسية والإسلام والمسيحية. على الرغم من أن غداس المنطقة التي هي بعيدة عن المدينة، ولكنها أصبحت واحدة من الفرص للمبشرين المسيحيين لتنفيذ مهمتها. وبالإضافة إلى ذلك، هناك أيضا علماء إسلامي الذي يسترشد بها المجتمع غداس، ولكن بسبب سوء الأحوال الجوية والظروف العالم غداس بارد جدا، وبالتالي فإن العلماء حتى هذا تستمر في بعض الأحيان فقط تصل إلى ثلاثة أشهر. أنه يؤثر على النشاطات الدينية المجتمع القرية غداس والغرض من هذا البحث هو: (1) وصف الاثر المستوى الاقتصادي على الدين المجتمعي في قرية غداس فونجوكوسومو مالانج. (2) وصف الاثر المستوى التعليم على الدين المجتمعي في قرية غداس فونجوكوسومو مالانج. 3 الاثر المستوى الاقتصادي والتعليم على الدين المجتمعي في قرية غداس فونجوكوسومو مالانج

لتحقيق الهدف التدين من قرية المجتمع غداس، وتستخدم المنهج الوصفي الكمي. يستخدم هذا الأسلوب جمع البيانات في استمارة الاستبيان. مع هذا الأسلوب يمكن الحصول على البيانات وفقا لاحتياجات البحث التي أجريت في قرية غداس فونجوكوسومو مالانج.

في هذه الدراسة كان السكان معظمهم من المجتمعات القرية غداس مالانج بلغ مجموعها 50 أشخاص. وأظهرت النتائج أن (1) مستوى الاقتصادي تؤثر على الدين المجتمع القرية غداس فونجوكوسومو مالانج، يعني 0,237 فإنه يمكن أن نخلص إلى أن المستوى الاقتصادي المجتمع القرية غداس لديهم علاقة إيجابية مع الدين. ويتضح ذلك أيضا من خلال الاستبيانات تعبئتها بالمشاركين (2) مستوى التعليم تؤثر على التدين المجتمع غداس فونجوكوسومو مالانج. يعني 0,574، ويمكن أن نخلص إلى أن مستوى التعليم المجتمع القرية غداس تأثير كبير على الدين. ويتضح ذلك أيضا من خلال الاستبيانات تعبئتها بالمشاركين. (3) وجود مستوى تأثير كبير مستوى الاقتصادي والتعليم على الدين بحيث يكون التأثير متغير X_1 و X_2 إلى Y يعني 0.391 أو 39.1%

الكلمات البحث: المستوى الاقتصادي، المستوى التعليمي، الدين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lestarnya Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, bukan saja pada panorama alamnya, tapi juga keanekaragaman adat istiadat dan budaya di dalamnya. Desa yang dihuni Suku Tengger itu mampu mempertahankan budaya di tengah derasny arus globalisasi. Tidak hanya kota Batu, Desa Poncokusumo di Malang pun dinobatkan sebagai agrowisata petik apel yang cukup terkenal. Menariknya, kawasan Poncokusumo ini memiliki beberapa area yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata yang menarik dan layak dikunjungi. Salah satunya yaitu Desa Wisata Ngadas.¹

Desa Ngadas berada di wilayah Kecamatan Poncokusumo dan terletak di ujung paling timur Kabupaten Malang, berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Lumajang. Selain itu, Desa Ngadas berada di dalam area teritorial Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dengan ketinggian sekitar 2.150 mdpl sehingga merupakan desa tertinggi di Pulau Jawa. Desa ini ditetapkan menjadi Desa Wisata oleh pemerintah Kabupaten Malang sejak tahun 2007.² Unikny, Desa Ngadas adalah satu-satunya desa yang didiami oleh suku Tengger di Malang. Selain di Malang, desa-desa suku Tengger berjumlah 37 desa yang tersebar di wilayah Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang. Konon pendiri Desa Ngadas adalah seorang tokoh bernama Mbah Sedhek pada tahun 1774. Dari situlah lahir orang-orang Tengger yang mendiami Ngadas hingga kini, yang

¹ Iksan fauzi, <http://www.suryaonline.co/images/ritual-unan-unan-kearifan-lokal-di-tengah-modernisasi>, diakses pada tanggal 20 juli 2015 pukul 21.05

² Hefner, W. Robert, *Geger Tengger*. Yogyakarta: LKIS, 1999.

dipercaya merupakan keturunan Mbah Sedhek beserta pengikutnya. Yang menarik, di desa ini tidak ada satupun warga yang berstatus sebagai pendatang. Bahkan, terdapat aturan tertulis yang berlaku di Desa Ngadas bahwa tanah yang dimiliki suku Tengger tidak boleh diperjualbelikan.³

Di desa wisata ini, semua dapat menyaksikan berbagai adat dan tradisi masyarakat suku Tengger. Terdapat banyak kesenian atau atraksi rakyat yang masih terjaga yakni kuda lumping, bantengan, dan kuda kencak. Kuda kencak atau jaran kencak digunakan untuk karak-karakan (arak-arakan) mengelilingi Dusun Ngadas. Para pengunjung atau tamu bisa langsung menyaksikan rangkaian upacara adat tersebut bila sedang dilaksanakan.

Disadari maupun tidak, kehidupan roda ekonomi dengan segala aktivitasnya terutama di negara kita memiliki dampak yang cukup kuat terhadap perkembangan pola masyarakat Indonesia, terutama masyarakat desa yang mayoritas masih mengutamakan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Dalam situasi semacam ini terdapat sekelompok kecil masyarakat yang kebetulan kuat dan mapan secara ekonomis dan politis, sedangkan di pihak lain terdapat sekelompok masyarakat yang jauh tertinggal, masih dalam keadaan miskin, terbelakang, dan jauh dari pendidikan. Keadaan ekonomi membuka peluang bagi masyarakat yang hidupnya dalam keadaan demikian untuk mencari penghidupan yang layak dengan bekerja keras yang kadang harus meninggalkan aktivitas pendidikan maupun keagamaan yang sebenarnya harus mereka jalani, seperti meninggalkan sekolah, sholat lima waktu, puasa ramadhan, dan beberapa aktivitas yang seharusnya mereka kerjakan. Hal tersebut lambat laun menjadi

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Ngadas,_Poncokusumo,_Malang, diakses pada tanggal 20 Juni 2015, Pukul 22.00

suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi suatu budaya, yaitu budaya pemenuhan kebutuhan dengan salah satu jalan meninggalkan sekolah maupun aktivitas keagamaan yang seharusnya mereka jalani.

Perilaku masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang diatas mendekati teori yang disampaikan oleh Kaslan A. Tohir dalam ekonomi selajang pandang, mengemukakan bahwa “Kerohanian orang itu pada umumnya di pengaruhi oleh pekerjaannya sehari-hari”⁴

Seperti halnya penduduk Desa Ngadas yang merupakan pintu masuk kawasan gunung Bromo dan gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa serta masuk dalam Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Ngadas merupakan salah satu desa di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang tradisi Hindu Jawa mulai terkikis dengan adanya pergeseran sosial yang mulai nampak sejak Desa Ngadas menjadi daerah wisata di kawasan tersebut. Meskipun penduduk Ngadas jauh dari kota, akan tetapi berbagai informasi mudah di dapat dengan adanya penduduk yang sudah memiliki televisi berparabola.

Keyakinan beragama masyarakat Desa Ngadas sangat beragam. Meliputi masih terdapatnya animisme, dinamisme, kemudian agama Hindu, Islam dan Kristen. Meskipun Ngadas merupakan daerah yang sangat jauh dari kota, akan tetapi hal tersebut menjadi salah satu kesempatan bagi para misionaris Kristen untuk dapat melaksanakan misinya. Selain itu, di Ngadas juga terdapat para ulama Islam yang membimbing masyarakat Ngadas, akan tetapi karena cuaca dan kondisi alam Ngadas yang begitu dingin, sehingga para ulama inipun kadang

⁴ A. Tohir Kaslan, *Selajang pandang*, (Bandung: Sumur, 1970), hal. 266

bertahan hanya sampai tiga bulan saja. Hal tersebut mempengaruhi aktivitas keagamaan masyarakat Ngadas.

Selain itu pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama dengan menanam sayur-sayuran seperti kentang, kubis, wortel, seledri dan lain sebagainya, sedikit banyak menyita waktu mereka untuk lebih banyak di ladang dari pada di rumah. Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah aktivitas pemenuhan kebutuhan pokok tersebut berpengaruh terhadap aktivitas pendidikan maupun aktivitas religiusitas masyarakat maupun sebaliknya yang akhirnya membentuk suatu tingkat. Oleh sebab itu hal tersebut merupakan alasan yang tepat mengapa penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”** dalam penyusunan tugas penelitian ini dengan beracuan pada teori yang disampaikan oleh Kaslan A. Tohir sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Tugas penelitian ini mencoba membuktikan adanya pengaruh tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang?

2. Bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pengaruh antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh antara tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
2. Untuk menjelaskan pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberi masukan serta gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas

masyarakat yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi perangkat Desa Ngadas atau pemerintah untuk mempertimbangkan faktor ekonomi, pendidikan dan religiusitas dalam bermasyarakat.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke Lingkungan Masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto⁵ “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Sedangkan menurut Ronald E. Wailpole⁶ “hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi” dengan demikian pada hakekatnya hipotesis adalah keputusan atau kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan untuk membuktikan benar atau tidaknya diperlukan penelitian dan analisis. Hipotesis kerja, atau di sebut hipotesis alternative, di singkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan dinyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan Hipotesis Nol di singkat dengan H_o . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan, dan dinyatakan dalam kalimat negative. Rumusan hipotesis:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal. 67

⁶ E. Wailpole Ronald, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 288

Ho₁ : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Ha₁ : Ada pengaruh yang positif signifikan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Ho₂ : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Ha₂ : Ada pengaruh yang positif signifikan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Ho₃ : Tidak ada Pengaruh yang positif signifikan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Ha₃ : Ada pengaruh yang positif signifikan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel: 1) Tingkat Ekonomi (X_1), 2) Tingkat Pendidikan (X_2), 3) Religiusitas (Y). Tingkat Ekonomi (X_1) dan Tingkat Pendidikan (X_2) merupakan variabel independen kemudian Religiusitas (Y) merupakan variabel dependen. Kemudian peneliti menganggap bahwasannya

tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan ini mempengaruhi religiusitas masyarakat.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang penulis angkat sangat kompleks sekali oleh karena itu diperlukan batasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah tingkat ekonomi, tingkat pendidikan terhadap religiusitas dan korelasi yang terbentuk diantara ketiganya dalam masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

G. Definisi Operasional

Mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi operasional dalam pemilihan judul ini yaitu:

1. Tingkat Ekonomi

Tingkat Ekonomi yang dimaksudkan disini adalah tingkat maupun strata kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan tambahan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi - potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai - nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan bangsa Indonesia.

3. Religiusitas

Religiusitas adalah sikap keberagaman yang bukan hanya mementingkan hubungan manusia dengan Tuhan akan tetapi juga melihat sisi hubungan manusia yang lain maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tingkat Ekonomi

1. Pengertian Tingkat Ekonomi

Secara umum, tingkat adalah strata, urutan. Ekonomi menurut Pius A. Partanto adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran hidupnya.⁷ Jadi, tingkat ekonomi menurut pengertian tersebut merupakan tingkat atau strata kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran hidupnya.

Menurut Kaslan A. Tohir, pemahaman tentang tingkat ekonomi cukup dengan memberikan pengertian bahwa tiap-tiap susunan perekonomian itu mempunyai teori atau dalil - dalil tersendiri. Suatu teori ekonomi adalah teori dari suatu susunan atau *stelsel* perekonomian tertentu. Disamping itu segala tindakan pemenuhan kebutuhan kurang mempunyai arti jika dia tidak didasarkan pada susunan perekonomian yang ada pada masyarakat yang bersangkutan.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi adalah tingkat maupun strata kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tambahan yang tiap - tiap urutan perekonomian itu memiliki teori - teori atau dalil - dalil sendiri. Pada surat yasin ayat 33-34 dijelaskan bahwa ;

⁷ A. Partanto Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka 1994), hal.131

⁸ A Tohir Kaslan, Op. Cit, hal. 253

وَأَيُّهُ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ (٣٣)
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (٣٤)

Artinya : Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hiduskan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka dari padanya mereka makan (33). Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air (34).

a. Tingkat Perekonomian Masyarakat Menurut Cara Barang Diedarkan

Menurut Hildebrand dan Conrad seperti yang dikutip oleh Kaslan A. Tohir tiap - tiap masyarakat memiliki tingkatan secara berturut - turut melalui tingkatan - tingkatan sebagaimana berikut:⁹

- 1) Rumah tangga perbendaan
- 2) Tata rumah tangga keuangan
- 3) Tata rumah tangga perkreditan

Manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup awal mulanya dihasilkan sendiri dan dimakan sendiri. Penghasilan atau produksi, serta konsumsi tidak dapat terpisahkan. Lambat laun manusia tidak mampu untuk mencukupi kebutuhannya sendiri, kemudian dibutuhkan manusia lain yang dapat menghasilkan barang yang tidak sama, kemudian terjadilah barter tanpa menggunakan alat tukar berupa uang. Masyarakat yang hidup demikian oleh hildebrand disebut sebagai tata rumah tangga kealaman atau sering disebut *Natural Wirtshaft*.

⁹ Ibid, hal. 256

Karena kesulitan - kesulitan tukar - menukar barang tanpa adanya alat tukar begitu banyak, maka timbul uang sebagai alat tukar. Artinya peredaran barang tidak lagi dijalankan melalui tukar - menukar barang, akan tetapi barang tersebut memiliki nilai tersendiri dan nilai tersebut diukur dengan adanya alat pembayaran yaitu uang. Oleh Hildebrand masyarakat semacam ini dinamakan masyarakat yang mempunyai tata rumah tangga keuangan atau *Geldwirtschaft*. Pada akhirnya orang tidak lagi mempergunakan uang dalam peredaran barang, akan tetapi menggunakan kredit sebagai alat untuk memperedarkan barang. Tingkat perekonomian semacam ini oleh Hildebrand disebut sebagai masyarakat yang memiliki tata rumah tangga perkreditan.¹⁰

b. Tingkat perekonomian masyarakat yang didasarkan pada faktor produksi, distribusi dan konsumsi

Seperti yang dikutip Kaslan A. Tohir, teori yang disampaikan oleh Karl Bucher menyebutkan bahwa tiap-tiap masyarakat melalui tingkatan - tingkatan ekonomi sebagaimana terlampir:¹¹

- 1) Tata rumah tangga tertutup
- 2) Tata rumah tangga kota
- 3) Tata rumah tangga kemasyarakatan

Pendapat tersebut diatas menurut Karl Bucher didasarkan pada kehidupan ekonomi di daerah yang diduduki oleh bangsa Jerman. Jerman itu manusia hidup menetap dan menggantungkan hidupnya pada tanah yang ditanaminya, kemudian tempat tersebut menjadi tempat berkumpulnya manusia dalam skala

¹⁰ Ibid, hal. 256

¹¹ Ibid, hal. 278

kecil yang kemudian diberi nama dusun atau desa (menurut istilah bahasa Indonesia). Awal mulanya segala sesuatu dihasilkan oleh desa itu sendiri, interaksi dengan pihak luar sangat minim sekali bahkan cenderung tidak ada. Perekonomian semacam itulah yang kemudian oleh Karl Bucher dinamakan perekonomian tata rumah tangga tertutup atau perekonomian tata rumah tangga kealaman menurut Hildebrand.

Tingkat perekonomian tata rumah tangga kota merupakan tingkat perekonomian dimana sudah mulai terjadi tukar-menukar barang antar dusun maupun desa yang tempat barter tersebut di luar desa pada mulanya, sehingga banyak orang yang berkunjung bahkan menetap ditempat tersebut guna mengadakan barter dan akhirnya terbentuklah sebuah kota kecil tempat para saudagar untuk berdagang sehingga kota tersebut menjadi pusat perdagangan bagi daerah sekitarnya.

Tingkat perekonomian tata rumah tangga kemasyarakatan adalah tingkat perekonomian yang memiliki sifat yang diantaranya penghasilan barang dilakukan secara besar - besaran, barang yang dihasilkan diperjual belikan di seluruh dunia (pasar dunia) dan sebagian besar dari masyarakat bekerja sebagai buruh dan sebagian kecil yang memiliki modal dan menjadi pemilik dari alat - alat produksi.¹²

¹² Ibid, hal.259

c. Tingkat perekonomian yang di dasarkan pada ketatanegaraan.

Schmoller membagi tingkatan perekonomian dari masyarakat Eropa menjadi lima yaitu:

- 1) Pada tingkatan pertama perekonomian (perekonomian barang dan sebagainya) hanya berlangsung dalam lingkungan suku. Pertukaran barang antara suku dengan suku boleh dikatakan belum ada. Behubung dengan sifat peredaran barang yang terbatas pada suku, maka tata rumah tangga demikian oleh Smoler dinamakan “tata rumah tangga yang tertutup”.
- 2) Lambat laun lingkungan peredaran barang menjadi besar, bukan saja pertukaran barang antar suku akan tetapi antara kota dan desa - desa sekitarnya timbulah suatu kesatuan perekonomian. Karena sifat ini maka tata rumah tangga semacam ini dinamakan “tata rumah tangga kota”
- 3) Kemudian datanglah perekonomian dimana daerah - daerah kecil satu sama lain mengadakan hubungan perekonomian.
- 4) Lingkungan yang kecil teresebut kemudian disusul dengan tingkatan perekonomian yang disebut dengan “tata rumah tangga kemasyarakatan”.
- 5) Kemudian timbul tingkatan perekonomian seperti ini dimana Negara - negara di seluruh dunia satu sama lain mengadakan hubungan perekonomian. Tingkatan ini dinamakan “tata rumah tangga dunia”.

d. Tingkatan perekonomian yang disandarkan atas tujuan, organisasi, dan teknik perekonomian

Menurut WERNER SOMBART tingkatan perekonomian dari suatu masyarakat itu dapat digolongkan dalam salah satu tingkatan berikut:

- 1) Tingkatan perekonomian yang disebut dengan nama “purba kapitalisme“
Volkapitalismus : purba = permulaan. Sifat dari masyarakat tersebut dalam kasarnya demikian, seluruh masyarakat diliputi oleh suasana kekeluargaan atau dengan perkataan lain, sifat masyarakat ialah *communalistis*. Masyarakat terutama terdiri dari petani, yang menghasilkan sendiri barang yang dibutuhkan, perdagangan barang tidak atau kurang ada. Sehingga alat pembayaran yang berupa uang belum dipergunakan orang. Disamping pertanian orang juga melakukan kerajinan rumah. Keperluan hidup kurang bersifat ekonomis, umumnya keperluan hidup masih bersifat kemasyarakatan.
- 2) Tingkatan perekonomian yang disebut dengan nama “media kapitalisme“
fruhkapitalisme : media = pertengahan. Sifat ini adalah demikian, dimana suasana kekeluargaan mulai didesak oleh suasana seseorang, disamping kaum tani timbul golongan-golongan baru seperti tukang - tukang dan pedagang orang mulai melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian masing - masing. Produksi dilakukan secara tradisional, para tukang merupakan suatu persekutuan, barang - barang yang dihasilkan umumnya dijual langsung kepada pembeli secara pesanan, perdagangan masih rendah tingkatannya, uang mulai dipergunakan sebagai alat pembayaran. Tingkatan perekonomian ini dapat disamakan dengan tingkatan perekonomian yang dinamakan “tata rumah tangga kota“ oleh BUCHER
- 3) Tingkatan perekonomian yang disebut dengan nama “maha-kapitalisme”.
 Sifat dari masyarakat ini demikian, disamping kaum tani, pedagang,

tukang dan sebagainya timbul dua golongan baru yakni, kaum bermodal yang menguasai alat-alat produksi dan amat kecil jumlahnya kaum buruh hanya memiliki tenaganya. Produksi dilakukan secara besar - besaran, produksi dilakukan dengan alat - alat modern seperti mesin dan sebagainya. Perusahaan - perusahaan ditangani beberapa orang saja dengan tujuan produksi terutama ditujukan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Barang-barang diperdagangkan di Pasar Dunia, uang dan perkreditan adalah cara pembayarannya.

- 4) Tingkatan perekonomian yang dinamakan “Wusana-kapitalisme atau Sosialisme“ wusana atau akhirnya. Sifat dari masyarakat ini adalah sebagai berikut, kepentingan masyarakat lebih diutamakan dari pada kepentingan seseorang atau golongan, produksi tidak ditujukan untuk memperoleh keuntungan sebesar - besarnya akan tetapi untuk kepentingan masyarakat, peredaran barang secara bebas akan digantikan dengan barang yang teratur.

B. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini. Sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu

kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi - tingginya.¹³

Soesanto¹⁴ berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan cara mendidik. Sedangkan menurut Ihsan adalah, “Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi - potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai - nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan”.¹⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia - manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua manusia dapat mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah ekonomi, dibawah ini surat Al-ankabut ayat 42 menjelaskan bahwa.

نَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٤٢)

Artinya : Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain

Allah. Dan Dia Maha perkasa lagi Maha Bijaksana.

¹³ Sami'an, 1999. Pendidikan dan Pelatihan SDM. Jakarta. Akademis UMS.

¹⁴ Soesanto. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.hal. 114

¹⁵ Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 66

Masyarakat yang ekonominya tidak mampu maka sulit untuk mendapatkan pendidikan. Apalagi tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit. Maka dari penjelasan diatas penulis ingin mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Pendidikan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya yang berkualitas. Dalam Pembangunan yang mengarah pada era Industrialisasi perlu dikembangkan suatu sistem pengelolaan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka untuk dapat memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga perlu ditetapkan mutu ketrampilan kerja pada jenjang jabatan atau produksi.

Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai upaya antara lain dengan pendidikan formal atau pelatihan. Pelaksanaan pendidikan dasar Sembilan tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.¹⁶ Persyaratan dunia kerja yang dituntut dunia kerja semakin meningkat sehingga dengan basis pendidikan dasar sembilan tahun tentunya lebih baik.

Tingginya rata - rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Pendidikan yang tinggi tidak mudah didapat bagi anak, terutama di daerah pedesaan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain berasal dari orang tua. Zamroni menjelaskan bahwa faktor orang tua dalam keberhasilan belajar

¹⁶ *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010*, di akses pada tanggal 30 Juni 2015, pukul 22.00

anaknya sangat dominan. Banyak peneliti baik dari dalam maupun dari luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orang tua dapat dikategorikan ke dalam dua variabel, Variabel struktural dan variabel proses. Yang dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pendidikan sangat penting, mengingat tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Tingkat pendidikan di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena keadaan ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah bahkan tidak bersekolah sama sekali.

C. **Religiusitas**

1. **Pengertian Religiusitas**

Religiusitas menurut Pius A. Partanto adalah ketaatan pada agama atau kereligiusan.¹⁷ Menurut Muhaimin, religiusitas (kata sifat : *religius*) identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah orang yang religius juga.¹⁸ Beliau coba menerangkan bahwa manusia yang beragama atau religiusitas manusia bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ritualisasi agama yang hanya menjurus pada hubungannya dengan “Sang Khalik“, akan tetapi wujud religiusitas dapat juga berupa aktivitas lain yang didorong oleh

¹⁷ A Partanto Pius, Op.Cit, hal. 667

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 287

kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang. Semua pengertian itu dijelaskan dalam surat Al-A'raaf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

Artinya : Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka. (seraya berfirman) “Bukankah aku ini tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami) kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esaan Tuhan)”.

Oleh karena itu setiap muslim baik berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam, yaitu berperilaku seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an baik dalam beraktivitas ekonomi, sosial, politik maupun aktivitas yang lain. Hal tersebut diperintahkan dalam rangka beribadah kepada Allah di manapun dan dalam keadaan apapun. Esensi Islam adalah tauhid yaitu suatu tindakan menegaskan bahwa Allah sebagai maha Tunggal yang mutlak. Tidak satupun perintah dalam Islam yang lepas dari tauhid.

Dari penjabaran pengertian religiusitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah sikap keberagaman yang bukan hanya mementingkan hubungan manusia dengan tuhanNya akan tetapi juga melihat sisi hubungan manusia yang lain maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dengan kata lain, religiusitas adalah segala aktivitas kesalehan keagamaan dan kesalehan sosial.

a. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, oleh sebab itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark yang di dalam bukunya Muhaimin menjelaskan bahwa sistem perilaku terlembagakan yang semuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi *ultimate meaning*. Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu :¹⁹

1) Dimensi keyakinan

Yaitu dimensi-dimensi yang berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

2) Dimensi Praktik agama

Yaitu dimensi mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari ritualisasi dan ketaatan.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memberikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa dia akan mencapai suatu kontak dengan

¹⁹ Muhaimin , Op. Cit, hal. 293

kekuatan supranatural. Dimensi ini berkaitan dengan keagungan, perasaan-perasaan persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seseorang.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan atau dimensi konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan agama yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan, antara lain mengenai dasar-dasar tradisi.

Rumusan Glock dan Stark yang membagi dimensi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan ajaran islam, Djamaluddin dalam bukunya Muhaimin menyebutkan bahwa dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama dapat disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengamalan dapat disejajarkan dengan akhlak.²⁰

²⁰ Ibid, hal.297

b. Faktor-faktor yang membentuk Religiusitas

Menurut Robert H. Thoules menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membentuk religiusitas atau sikap keagamaan adalah sebagai berikut:²¹

1) Faktor sosial

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan meliputi:

- a) Pendidikan orang tua
- b) Tradisi-tradisi sosial
- c) Tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat yang disepakati oleh lingkungannya.

Menurut Casimir dalam HM. Arifin²² “ Bahwa kejiwaan dalam diri dapat berkembang baik bila di masa hidup terutama dalam keluarga senantiasa diwarnai atau dijiwai oleh agama. Sebab hidup keagamaan pada diri seorang anak itu lebih bersifat emosional atau perasaan daripada rasional, sedang sekitarnya mengandung pengaruh yang dapat mengembangkan perasaan anak tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zakariyah Daradjat dalam Ilmu Jiwa Agama, bahwa:

*“Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan agama, karena mereka di didik dalam lingkungan yang beragama, karena bapak ibunya orang yang beragama, teman-teman dan lingkungan masyarakat orang yang rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama”*²³

Konsep psikologi yang paling erat kaitannya dengan pengaruh-pengaruh seperti itu adalah konsep sugesti. Banyak orang-orang yang telah membahas

²¹ H. Thoules Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 27-36

²² Arifin, *Pokok-Pokok tentang Bimbingan Agama dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 68

²³ Zakariyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 110

faktor sosial dalam perkembangan keagamaan cenderung menganggapnya sebagai satu-satunya sumber sikap keagamaan kebanyakan orang, dengan menekankan bahwa, kecuali beberapa orang kreatif dalam jumlah kecil, pendapat-pendapat keagamaan orang-orang itu merupakan sumber yang kedua. Tidak diragukan lagi bahwa sebagian besar diantara mereka berpendapat bahwa faktor sosial adalah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosial.

2) Faktor Pengalaman

Adapun pengalaman ini dapat berupa :

- a) Keindahan
- b) Keselarasan
- c) Kebaikan di dunia lain (faktor alami)
- d) Konflik moral (faktor moral)
- e) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)

Pada umumnya ada anggapan bahwa kehadiran, kebenaran dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam membentuk sikap keagamaan itu. Berbeda dengan pengalaman-pengalaman, keindahan, keselarasan dan kebaikan ada juga pengalaman-pengalaman kejelekan, ketidaktertiban, dan malapetaka. Kebaikan ini cenderung menimbulkan perkembangan unsur dualitas dalam sikap keagamaan. Misalnya seseorang di salah satu pihak menganggap dia baik dan pihak lain menganggap dia jelek.

3) Faktor adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna

Faktor adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna dimana-mana sehingga mengakibatkan adanya perasaan

kebutuhan akan kepuasan-kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi :

- a) Kebutuhan akan keselamatan
 - b) Kebutuhan akan cinta
 - c) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri
 - d) Kebutuhan yang timbul karena adanya kematian
- 4) Faktor intelektual atau faktor verbal

Faktor intelektual atau faktor penalaran dalam perkembangan sikap keagamaan. Sebuah pendapat mengatakan bahwa faktor verbal memiliki peranan paling besar dalam pembentukan pandangan keagamaan dibandingkan dengan apa yang ada pada umumnya dipertimbangkan oleh setiap ahli psikologi. Tulisan maupun argumen yang banyak dikemukakan oleh banyak orang untuk mendukung keyakinan agama mereka merupakan alasan-alasan untuk berpegang teguh dengan keyakinan-keyakinan itu dan bahwa argumen-argumen yang dikemukakan oleh orang lain yang menentang keyakinan agama merupakan alasan mereka mengingkari keyakinan itu.

Proses argumen itu secara langsung berhubungan dengan akal dan rasionalisasi. Karena itu ada sedikit alasan saja untuk mempostulasikan faktor intelektual sebagai salah satu unsur yang bisa membantu pembentukan sikap keagamaan. Namun tampaknya tidak cukup alasan untuk berpegang pada pendapat yang ekstrim seperti itu mengenai akibat pemikiran terhadap keyakinan. Manusia adalah makhluk yang berpikir *al-Hayawabubbatiq* dan salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa yang membantu dirinya

untuk menentukan keyakinan yang mana harus diterimanya dan yang mana pula harus ditolaknya meskipun dalam hal ini faktor-faktor yang lain juga ikut membantu menentukan. Sejumlah orang mengembangkan suatu sistem keyakinan agama antara lain sebagai akibat dari proses intelektual, sementara orang lain cenderung menolak sikap keagamaan itu karena dimata mereka tampak ada alasan-alasan intelektual untuk menolak keyakinan yang mereka anggap esensi.

D. Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Religiusitas

Kajian tingkah laku ekonomi manusia merupakan ibadah kepada Allah. Kekayaan ekonomi adalah suatu alat untuk memenuhi hajat dan kepuasan hidup dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar dapat mengabdikan lebih baik kepada Allah. Mencari dan menimba kekayaan atau pendapatan yang lebih baik untuk dinikmatinya tidaklah dikutuk Allah sepanjang diakui sebagai karunia dan amanat Allah. Adapun yang terkutuk adalah apabila kekayaan itu dijadikan sesembahan yang utama dalam hidupnya. Surat Al Hijr ayat 19 menyampaikan hubungana antara ekonomi dan agama.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ (١٩)

Artinya : Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

Iman dan takwa kepada Allah memberi corak pada dunia ekonomi dengan segala aspeknya. Corak ini menampilkan arah dan model pembangunan yang menyatukan pembangunan ekonomi dengan pembangunan agama sebagai

sumber nilai. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi harus menggunakan pertimbangan nilai agama dan bukan oleh determinisme mekanistik ekonomi lainnya.²⁴

Max Weber menyatakan bahwa agama jangan dekat dengan ekonomi jika agama tidak ingin di dominasi oleh ekonomi. Jika ada agama yang mencoba untuk memanfaatkan ekonomi, maka dia akan mendapatkan kenyataan bahwa dia justru yang dimanfaatkan oleh ekonomi. Max Weber tidak mengetahui potensi kekuatan yang ada di dalam agama, karena banyak orang yang mau mati syahid. Sekuat-kuatnya agama, tetapi ekonomi dengan kekuatan jauh lebih daripada itu. Max Weber benar saat ketika berkata saat agama mulai mendekati ekonomi pada satu pihak agama ingin mendominasi tetapi di lain pihak ekonomi juga ingin mendominasi.

Adam Swart dalam sejarah gereja dia berkata bahwa gereja yang mencoba untuk mendominasi dunia pada saat yang sama dunia akan mendominasi gereja. Agama yang mencoba untuk memanfaatkan ekonomi kita katakan dengan istilah protes agamasasi ekonomi tetapi sebaliknya ekonomi yang berusaha untuk memanfaatkan agama kita kenal dengan istilah ekonomisasi agama. Karena ketika melakukan agamasasi ekonomi maka agama pada akhirnya akan melakukan kompromi dengan lapangan temporal dan sebaliknya ketika menyoroti ekonomi dari perspektif agama juga tidak setuju dengan ekonomisasi agama, kita tidak setuju jika ekonomi memakai kedok agama untuk tujuan kepentingan bisnis.

²⁴ Hana Torizawa, [Unix_World agama dan ekonomi.htm](#), diakses pada tanggal 1 Juli 2015, pukul 22.15

Agama dan ekonomi tidak boleh saling mendominasi satu dengan lainnya. Teologi *Reformed* memiliki dua sayap yaitu mandat Injili dan mandat budaya yang mana memiliki tanggungjawab untuk menyoroti setiap permasalahan yang ada. Dikatakannya bahwa krisis ekonomi pada tahap tertentu sesungguhnya tidak memiliki jawaban, kecuali kembali kepada Tuhan. Agama memiliki kekuatan yang handal untuk memberikan dasar bagi suatu sistem ekonomi yang baik. Komunis memang telah membangun sistem perekonomiannya, tetapi sejarah telah melaporkan bahwa sistem ekonomi Karl Marx tidak pernah terbukti mampu menjadi dasar ekonomi suatu bangsa yang kuat. Dikatakannya lebih lanjut, sumber permasalahan ekonomi berawal dari egoisme manusia yang merupakan musuh agama. Oleh karena itu tanpa adanya transformasi oleh Allah, egoisme manusia itu akan melahirkan malapetaka bagi dunia. Realitas ini juga ada di Indonesia, dimana Indonesia memiliki banyak orang cerdas, namun karena sistem yang tidak baik, yang dipengaruhi oleh egoisme manusia, menyebabkan Indonesia kehilangan banyak orang-orang cerdas untuk dapat duduk dalam pemerintahan.

Pemerintah memiliki kuasa dari Allah, maka pemerintah harus tunduk pada Allah, oleh karena itu dalam pelaksanaan tugas pemerintah harus berdasarkan kebenaran Allah, termasuk juga dalam pengelolaan ekonomi. Pemerintah hanya bisa melayani rakyat jika pemerintah tunduk kepada Allah dan hanya pemerintah yang takut akan Allah yang dapat membangun sistem ekonomi yang baik. Islam adalah sistem kehidupan *way of life*. Islam menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama

Islam, sehingga ekonomi Islam bagian yang tidak terpisahkan *integral* dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Ciri khas ekonomi Islam adalah tidak memisahkan antara norma dan fakta, serta konsep yang rasional.

E. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang paling banyak mengalami perubahan. Perubahan itu meliputi perubahan fisik, intelektual, moral, sosial, emosional dan religiusitas. Menurut Zakiah Daradjat pada masa ini merupakan saat-saat perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai macam perubahan meliputi semua segi kehidupannya. Surat Faathir ayat 32 menjelaskan pendidikan dan agama yang saling berhubungan

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

Artinya : Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Adanya keinginan untuk mencari identitas diri, rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan remaja berusaha untuk mencoba sesuatu hal baru. Terjadinya konflik batin antara ajaran agama dan norma masyarakat dengan keinginan

yang tertanam dalam diri remaja sehingga secara psikologis menimbulkan kecemasan dan ketegangan dalam dirinya.

Kondisi psikologis remaja ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Seperti yang dikemukakan Piaget bahwa remaja memiliki emosi yang sangat labil. Perkembangan kognitif remaja sudah berfungsi dengan baik sehingga memungkinkan mereka berpikir secara abstrak, kritik, dan teoritik. Remaja akan kritis terhadap hal apapun termasuk mengenai apa yang diyakininya dalam beragama. Thun memberikan suatu wawasan baru bagi pemahaman kehidupan beragama pada masa remaja. Thun tidak memungkiri adanya remaja yang intens terlibat dalam pematapan kehidupan beragama, tetapi sebagian besar remaja yang diteliti oleh Thun menunjukkan ciri-ciri kehidupan beragama yang masih sama dengan ciri-ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak, terutama ciri egosentris dan perilaku keagamaan yang ritualistik dan superfisial. Sebagian dari mereka mengalami keraguan dan sebagian yang lain acuh terhadap agamanya.

Melihat kondisi dan kenyataan maka perhatian tertuju pada tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*²⁵

Substansi dari tujuan pendidikan tersebut melambangkan pentingnya hakekat pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan semua

²⁵ Jurnal pendidikan SISDIKNAS, di akses pada tanggal 5 Mei 2015, pukul 21.50

potensi siswa yaitu intelektual, keterampilan sosial, dan religiusitas. Berdasarkan hal itu maka lembaga pendidikan sekolah hendaknya mengacu pada usaha pengembangan kelima aspek itu secara seimbang agar terbentuk anak didik cerdas, luwes, dan bersandar pada hati nurani dalam bersikap dan bertindak.

Mengingat hal tersebut maka lembaga pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mengacu pada usaha pengembangan kelima aspek itu secara seimbang agar terbentuk anak didik yang cerdas, luwes, religius dan bersandar pada hati nurani dalam bersikap dan bertindak. Sekarang ini banyak didirikan lembaga pendidikan sekolah. Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan formal memegang fungsi dan peranan penting sebagai pelanjut dari proses pendidikan keluarga terutama karena adanya keterbatasan para orang tua mendidik anak-anaknya maka diserahkan ke lembaga pendidikan seiring dengan kepentingan kepribadian dan masa depan anak-anaknya. Terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat pendidikan untuk menyekolahkan anaknya. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama Islam menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam. Sebaliknya ada para orang tua lebih mengarahkan anak-anak mereka masuk di sekolah umum adapula orang tua merasa kesulitan mengendalikan perilaku anaknya lalu menyekolahkan di lembaga pendidikan Islam dengan harapan secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian siswa terutama aspek religiusitas

F. Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas

Tingkat ekonomi berkaitan dengan adanya dua atau lebih kelompok-kelompok bertingkat dalam suatu masyarakat yang anggotanya memiliki kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise yang berbeda. Sementara ketidaksamaan sosial berkenaan dengan adanya perbedaan derajat dalam pengaruh dan prestise sosial antar individu dalam suatu masyarakat tertentu. Pemahaman atas perbedaan konsepsi kedua hal tersebut, dapat dijadikan pijakan untuk menentukan bahwa struktur sosial pada dasarnya bersifat *universal* dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam hal ini, tingkat ekonomi merupakan salah satu dimensi dari struktur sosial, yang memberikan gambaran tentang bentuk hirarkis vertikal bagi kehidupan sosial masyarakat. Menurut pendapat Purwanto, keadaan masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu: ada masyarakat miskin, ada pula yang kaya. Ada masyarakat yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, begitu juga sebaliknya²⁶.

Aswadi mengatakan bahwa masyarakat yang berasal dari tingkat ekonominya rendah cenderung mempunyai aspirasi yang rendah terhadap tingkat religius, apabila masyarakat yang berasal dari tingkat pendidikan rendah cenderung mempunyai pemikiran yang rendah pula terhadap religius. Sebaliknya masyarakat yang berasal dari tingkat ekonomi maupun pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai aspirasi yang tinggi terhadap religius²⁷.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung, Rosdakarya, 1990), hal. 104

²⁷ Aswadi Bahar, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta, Depdikbud, 1989), hal. 128

Keadaan ekonomi dan pendidikan masyarakat tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan tingkat religiusitas masyarakat apabila kita pikirkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kaslan A. Tohir bahwa pikiran dan perbuatan orang Indonesia yang umumnya terdiri dari petani itu disandarkan juga atas ibadah dan tahayul sebab kerohanian orang pada umumnya dipengaruhi oleh pekerjaan sehari-hari.²⁸ Oleh karena itu kerohanian masyarakat Indonesia tidak luput dari pengaruh pekerjaannya sehari-hari.

Surat An Nahl ayat 97-100 menjelaskan bahwa

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧) فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨) إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٩٩) إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ (١٠٠)

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (97), Apabila kamu membaca al Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk (98), Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada tuhanya (99), Sesungguhnya kekuasaan (syaitan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah (100).

²⁸ A. Tohir Kaslan, Op.Cit, hal. 266

Menurut Nurdin individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi berarti dia mempunyai tingkat ketaqwaan yang tinggi pula. Pengertian taqwa adalah melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya²⁹.

Dalam pelaksanaan menjalankan perintah Allah individu tidak hanya menjalankan ritual-ritual keagamaan saja atau hanya menekankan pada pemahaman dan implementasi *hablumminallah* tetapi juga harus memahami dan mengimplementasikan *hablumminannaas* dan *hablumminallah*.

Weber menganalisis bahwa perubahan masyarakat Barat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya, sebagian dari nilai keberagamaan Protestan memiliki aspek rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada spirit keagamaan.³⁰ Tesis yang diperkenalkannya sejak 1905 mengatakan bahwa ada pengaruh antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi dan pendidikan.

Masyarakat masih beranggapan lebih baik anak membantu orang tuanya mencari nafkah atau membantu pekerjaan orang tuanya di sawah dari pada menuntut ilmu. Pihak yang paling bertanggung jawab pada pendidikan anak adalah orang tua, Ia merupakan pendidik yang utama dan pertama atau sebagai pendidik secara kodrati. Dalam hal ini, salah satu faktor yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai anak usia 6-18 tahun adalah status sosial ekonomi orang tua. Pendidikan pada masyarakat Ngadas bukan menjadi prioritas utama. Masyarakat masih susah mengeluarkan biaya untuk sekolah anak-anaknya. Dari pada untuk biaya sekolah, lebih baik biaya itu untuk

²⁹ Nurdin, *Etika Pergaulan Religius dalam Masyarakat Majemuk*, (Ihya' Ulum al-Din, No.1 Vol. 1, 1999), hal. 14

³⁰ Atullaina, "Teori Max Weber: Hubungan antara Agama dan pendidikan" <http://atullaina.blogspot.com/2012/10/teori-max-weber-hubungan-antara-agama.html>.com, diakses 1 Oktober 2014 jam 20.50.

membeli sawah atau ladang yang jelas-jelas nanti akan ada hasilnya dan dapat dinikmati bersama. Masyarakat Desa Ngadas memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Tetapi secara keseluruhan mayoritas masyarakat di sana memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berbagai alasan yang disampaikan oleh masyarakat di antaranya adalah karena masih mahal biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya. Selain karena masih mahal biaya pendidikan, masyarakat di Desa Ngadas juga kurang memahami pentingnya pendidikan. Di samping faktor biaya, masyarakat Desa Ngadas pengetahuan tentang pendidikan masih tergolong rendah. Para orang tua kurang mempunyai motivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga banyak anak-anak usia sekolah tidak bersekolah. Kebanyakan anak-anak pada masyarakat Desa Ngadas hanya bisa menamatkan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

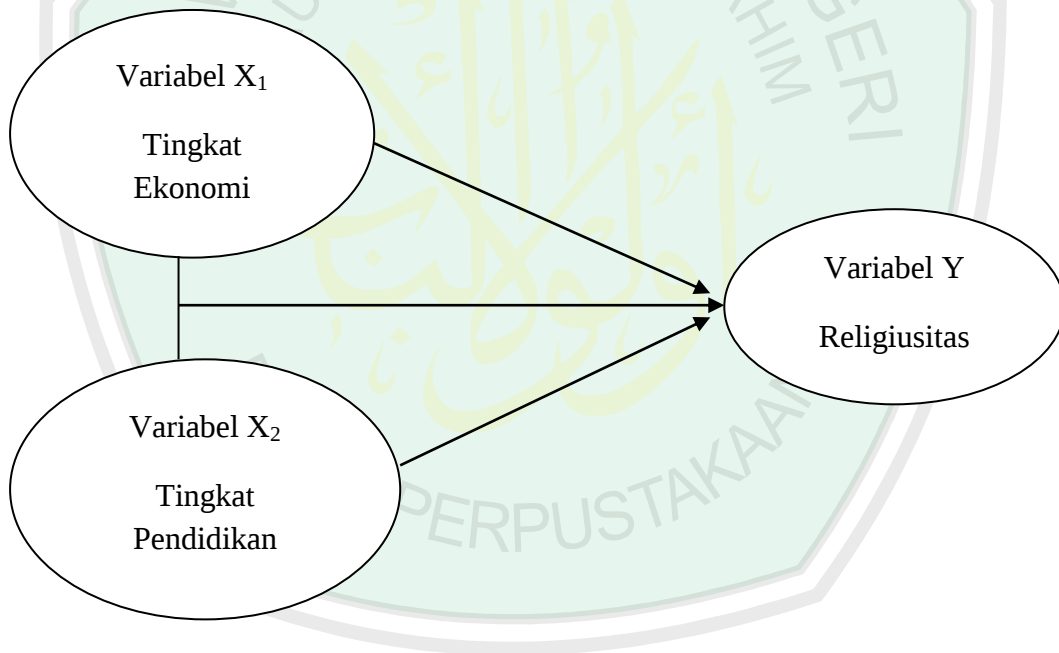
Apa yang dikatakan Weber dalam tesisnya "Etika Protestan" rupanya memiliki kongruensi dengan yang terjadi di Islam. Taufik Abdullah dalam bukunya Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi mengatakan bahwa "etika" yang dipancarkan oleh Al-Qur'an hampir tak berbeda jauh dengan yang disebut Weber "etika Protestan: jujur, kerja keras, berperhitungan, dan hemat".

Dari teori di atas dapat disimpulkan sebuah teori, yang akan dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka akan semakin maju pula dalam perilaku ekonominya, dan akan maju pula tingkat pendidikan seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pemahaman keagamaan dan perilaku ekonominya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat. Oleh karena itu antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan pola pikir masyarakat terhadap religiusitas.

Gambar Paradigma Penelitian Sebagaimana keterangan di atas maka dapat digambarkan paradigma antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Gambar : 2.1 model konseptual pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Desa Ngadas yang merupakan pintu masuk kawasan gunung Bromo dan gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa serta masuk dalam Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Ngadas merupakan salah satu desa di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang tradisi Hindu Jawa mulai terkikis dengan adanya pergeseran sosial yang mulai nampak sejak Desa Ngadas menjadi daerah wisata di kawasan tersebut. Desa Ngadas merupakan salah satu contoh sebuah desa yang tertinggal dengan struktur masyarakatnya dalam keadaan miskin, terbelakang, jauh dari perkotaan dan jauh dari pendidikan pusat kota.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu, sesuai dengan judul proposal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Imam Suprayogo yaitu penelitian yang bersifat pasti, lengkap, rinci dan spesifik dengan menggunakan analisis data statistik.³¹

Bedasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Menurut Suhartini Arikuntoro,

³¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.120

penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada berapa eratnya pengaruh itu .³²

Sesuai dengan namanya, metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat secara statistik mengenai pengaruh tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas yang terdapat dalam masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Adapun rancangan penelitian antara variabel tingkat ekonomi sebagai (X_1) dan variabel tingkat pendidikan sebagai (X_2) dan religiusitas sebagai variabel (Y)

Keterangan :

X_1 = Tingkat Ekonomi

X_2 = Tingkat Pendidikan

Y = Religiusitas

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.³³

Data primer ini diperoleh melalui hasil angket yang disebarakan kepada masyarakat yang beragama Islam di Desa Ngadas. Sedangkan data sekundernya yaitu diperoleh dari segala macam bentuk dokumen, yaitu berupa sejarah berdirinya

³² Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal.251

³³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

desa, keadaan masyarakat, sarana prasarana dan dokumen dari perangkat desa Ngadas berupa tingkat ekonomi, tingkat pendidikan serta religiusitas masyarakat.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya sebatas pada orang namun pada semua hal yang ada di alam ini populasi juga bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari tapi seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek.³⁴ Populasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu populasi finit adalah populasi yang jumlahnya dapat diketahui dan populasi in-finit populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui.³⁵

2. Sempel

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁶

Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

³⁴ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.55

³⁵ Supardi, *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UUI press, 2005), hlm, 102

³⁶ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61-62

jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.³⁷

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 200 Orang. Berarti $25\% \times 200 = 50$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 masyarakat Desa Ngadas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan double sampling yaitu sampel kuota atau quota sampling dan purposive sampling (sampel bertujuan). Double sampling adalah dua buah sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk dari sampel yang pertama, atau untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dari sampel pertama. Quota sampling adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Purposive sampling atau sampel bertujuan adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan

³⁷Ibid,Arikunto.hlm 112

dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel. Sebab telah diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki ciri, karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan berdasarkan tujuan dalam penelitian.³⁸

E. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung objek penelitian, penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, bentuk pertanyaanya bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.³⁹

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁴⁰ Adapun pemberian skor terhadap jawaban dari beberapa pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁸Arikunto.Op. Cit. hal. 183-185

³⁹ Nana saodih, metode penelitian pendidikan,(bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010),hlm 219

⁴⁰Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. (bandung: Alfabeta. 2008), hlm 92

Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket Penelitian⁴¹

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴²

Di bawah ini akan dijabarkan daftar variabel, indikator dan item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Variabel, Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
I. Tingkat Ekonomi (X ₁) Teori Kaslan A. Tohir	Kebutuhan Fisiologis	1. Jenis Pendapatan	2	1,2
		2. Pendapatan Perbulan	2	3,4
		3. Kepemilikan Ladang	2	5,8
		4. Rumah dan isi	2	7,8
II. Tingkat Pendidikan (X ₂) Teori SISDIKNAS	Kualitas Sekolah	1. Dorongan Ingin tau	2	9,10, 11,12
		2. Lingkungan Keluarga	2	13,14, 15,16

⁴¹ Saifudin Azwar, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offset,1999), hlm.99

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. (Alfabeta:2009).hlm..134

III. Religiusitas (Y)	Hubungan dengan Tuhan	1.Ibadah Sholat Fardhu	2	17,18
		2.Ibadah Sholat Sunnah	2	19,20
		3.Tempat Ibadah	2	21,22
	Hubungan dengan Manusia	1.Kebutuhan Sosial	2	23
		1. Ramah Terhadap Lingkungan	2	24
	Hubungan dengan Alam			

a. Pengujian Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrument ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian. Uji instrument dilakukan pada angket untuk variable tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat. Penelitian ini mengambil sampel masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang beragama Islam sebanyak 50. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisioner.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.⁴³ Sehingga validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara pengujian validitas dengan

⁴³Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta: (LP3ES:1989).hlm.122

menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁴⁴

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* atau *r* hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{ (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi *r* product moment

N : banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

$\sum XY$: penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y .

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,3$, apabila harga koefisien korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.⁴⁵ Untuk menguji validitas ini dibantu dengan computer program *SPSS versi 16,0 for windows*.

⁴⁴Ibid. Hlm.195-197

⁴⁵ Suharsimi, Arikunto.Op. Cit, hlm: 146

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisiten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument atau data yang diteliti.⁴⁶ Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.⁴⁷

Instrument dapat dikatakan andal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Untuk mengolah data tersebut digunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

⁴⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. (Rineka Cipta:2002). hlm.147

⁴⁷Ibid. hlm. 196

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara manual, dengan artian bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* tanpa menggunakan jasa atau bantuan lembaga tertentu. Dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden untuk mendapatkan data. Pengumpulan data juga menggunakan data dokumentasi untuk melengkapi data - data yang lainnya.

G. Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, model yang digunakan dalam menganalisis data adalah model regresi berganda.

1. Distribusi Frekuensi

Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar.⁴⁸

2. Uji Asumsi klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik versi dependen ataupun independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai

⁴⁸Hasan M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta. (Bumi Aksara: 2001). Hlm.75

distribusi normal atau mendekati normal.⁴⁹ Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, distribusi adalah *tidak normal*.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah *normal*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Algifari multikolinearitas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antara variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas.⁵⁰

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *nilai Variance Inflation Factor (VIF)* dan *nilai tolerance*. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.⁵¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke

⁴⁹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2011).hlm.160

⁵⁰ Algifari, Analisis Regresi (teori,kasus, dan solusi), (Yogyakarta: BPFE,2000), hlm. 84

⁵¹ Ghozali, Op.Cit, hlm,92

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁵²

Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasikan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

⁵² Ibid, hlm 110

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Dimana :

α = Konstanta Persamaan Regresi

x_1 = Tingkat Ekonomi

x_2 = Tingkat Pendidikan

Y = Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo
Kabupaten Malang

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan Acak (*Error*)

Teknik analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen). Model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan normal dan terbebas dari asumsi. Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.⁵³

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

⁵³ Ibid, hlm 98,,

Menurut Ghozali (2012: 98)⁵⁴ Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

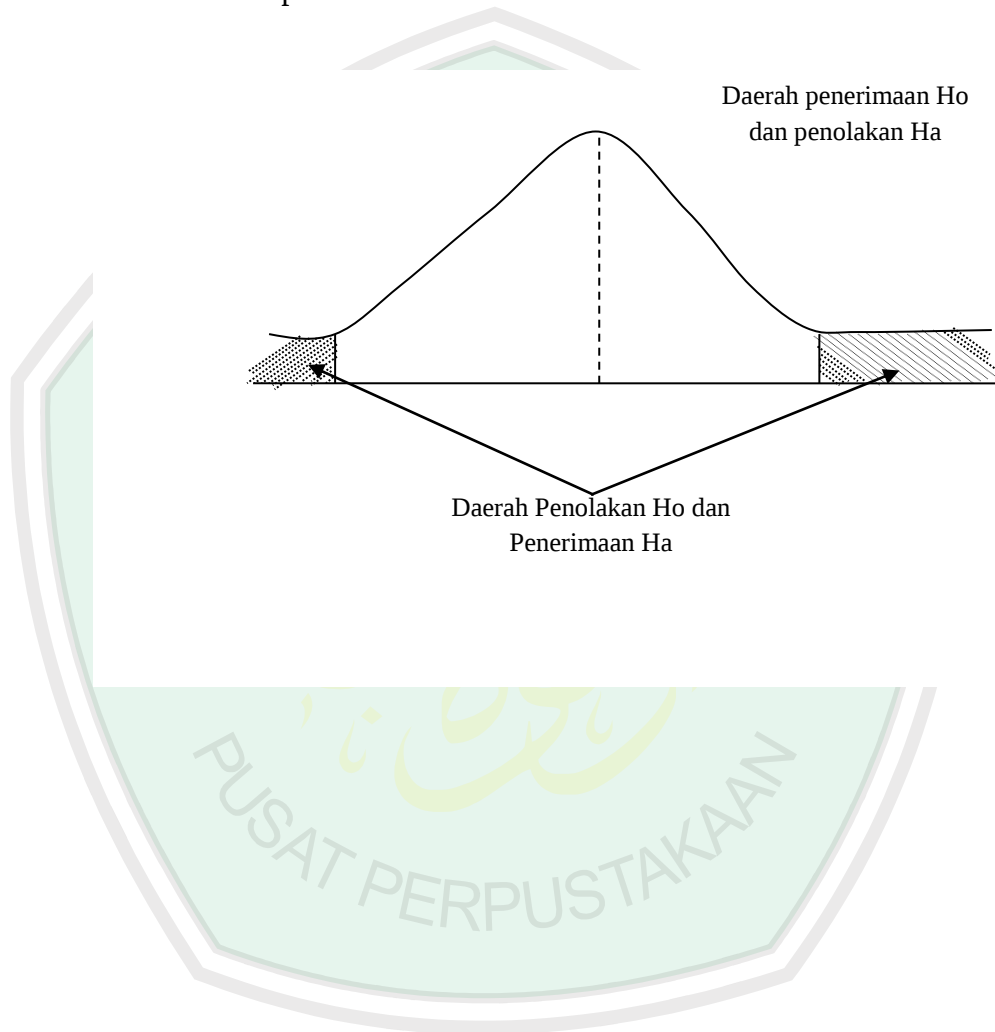
b. Uji signifikasi parsial atau individual (uji t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menetapkan besarnya nilai statistik t dengan ketentuan tingkat signifikansi (*level of significance* - α) yaitu harus di bawah 0,05.
- 2) Mengambil Keputusan
 - a) Apabila tingkat signifikansi nilai statistik t menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁵⁴ Imam Ghozali. (2012). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

- b) Apabila tingkat signifikansi nilai statistik t menurut hasil perhitungan lebih besar daripada 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (*Multiple Coefficient of Determinant*). yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS = *Explained sum of squares* atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS = *Total sum of squares* atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila R^2 mendekati 1 (100%). maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Suku Tengger dan Desa Ngadas

Suku tengger terbentuk sekitar abad ke sepuluh saat kerajaan majapahit mengalami kemunduran dan saat Islam mulai menyebar. Pada saat itu kerajaan majapahit diserang dari berbagai daerah, sehingga bingung mencari tempat pengungsian. Demikian juga dengan dewa-dewa mulai pergi bersemayam di sekitar gunung bromo, yaitu dilereng gunung pananjakan, di sekitar situ juga tinggal seorang pertapa yang suci. Suatu hari istrinya melahirkan seorang bayi laki-laki yang tampan, wajahnya bercahaya, menampakan kesehatan dan kekuatan yang luar biasa.

Untuk itu anak tersebut diberi nama Joko Seger, yang artinya joko yang sehat dan kuat. Disekitar gunung itu juga lahir bayi perempuan titisan dewa, wajahnya cantik dan elok, waktu dilahirkan bayi itu tidak menangis, diam dan begitu tenang. Sehingga anak tersebut diberi nama Roro Anteng, yang artinya Roro yang tenang dan pendiam. Semakin hari Joko Seger tumbuh menjadi seorang lelaki dewasa begitupun Roro Anteng juga tumbuh menjadi seorang perempuan yang cantik dan baik hati. Roro Anteng telah terpicat pada Joko Seger, namun pada suatu hari ia dipinang oleh seorang Raja yang terkenal sakti, kuat, dan jahat. Sehingga ia tidak berani menolak lamarannya.

Kemudian Roro Anteng mengajukan persyaratan pada pelamar itu agar dibuatkan lautan di tengah gunung dalam waktu satu malam. Pelamar itu

mengerjakan dengan alat sebuah tempurung kelapa (batok kelapa). Dan pekerjaan itu hampir selesai, melihat kenyataan itu hati Roro Anteng gelisah dan memikirkan cara menggagalkannya, Kemudian Roro Anteng mulai menumbuk padi ditengah malam. Sehingga membangunkan ayam-ayam, ayam-ayam pun mulai berkokok seolah-olah fajar sudah menyingsing. Raja itu marah karena tidak bisa memenuhi permintaan Roro Anteng tepat pada waktunya.

Akhirnya batok yang dia gunakan untuk mengeruk pasir tersebut dilemparnya hingga tertelungkup di dekat gunung Bromo dan berubah menjadi sebuah gunung yang dinamakan gunung batok. Dengan kegagalan raja tadi akhirnya Roro Anteng menikah dengan Joko Seger. Dan membangun sebuah pemukiman kemudian memerintah di kawasan tengger tersebut dengan nama Purbowasesa Mangkurat Ing Tengger. Yang artinya Penguasa Tengger yang budiman. Nama tengger di ambil dari gabungan akhir suku kata Roro Anteng dan Joko Seger. Tengger juga berarti moral tinggi, simbol perdamaian abadi.

Roro Anteng dan Joko Seger belum juga dikaruniai momongan setelah sekian tahun menikah, maka diputuskan untuk naik kepuncak gunung Bromo. Tiba-tiba ada suara gaib menyatakan jika mereka ingin mempunyai anak mereka harus bersemedi agar doa nya terkabul dengan syarat apabila mendapatkan keturunan anak bungsu harus dikorbankan ke kawah gunung Bromo. Akhirnya merekapun mendapatkan keturunan 25 orang putra dan putri.

Namun Roro Anteng mengingkari janjinya maka terjadilah gunung Bromo menyemburkan api, dan anak bungsunya “Kesuma” dijilat api dan masuk ke kawah gunung Bromo, kemudian terdengarlah suara gaib, bahwa kesuma telah dikorbankan, dan Hyang Widi telah menyelamatkan seluruh penduduk, maka

penduduk harus hidup tentram damai dengan menyembah Hyang Widi, selain penduduk juga di peringatkan bahwa setiap bulan kasada pada hari ke empat belas mengadakan sesaji ke kawah gunung Bromo, dan kebiasaan tersebut diikuti sampai sekarang oleh masyarakat Tengger dengan mengadakan upacara yang disebut Kesada setiap tahunnya.

Begitu pula dengan Sejarah Desa Ngadas sendiri berbeda dengan sejarah suku Tengger. Awal mulanya Desa Ngadas adalah hutan belantara yang belum dibabat, kemudian ada seorang bernama Sidiq Kencana yang berasal dari Mataram. Beliau dikejar-kejar oleh perampok sampai ke Hutan. Dan beliau membabat hutan dan menetap di Hutan tersebut. Karena hutan itu banyak batu wadasnya kemudian beliau member nama desa Ngadas.

Desa Ngadas, nama Ngadas ialah nama yang diambil dari nama bunga yaitu bunga Adas. Karena di sekitar Desa Ngadas ini dahulu banyak tumbuh bunga Adas. Pendiri desa ini sangat kagum dengan adanya bunga Adas karena bunga ini memiliki banyak manfaat. Diantaranya dapat dipergunakan sebagai obat untuk segala penyakit.

Orang pertama yang mendirikan desa Ngadas ini adalah Sidik Kencono atau sering dijuluki Mbah Sedek. Beliau berasal dari Kerajaan Mataram yang juga masih dalam rumpun pemerintahan Kerajaan Majapahit. Beliau pergi dari Kerajaan bersama dengan 8 temannya yang semuanya menyebar di seluruh penjuru termasuk di pegunungan Tengger. Alasan mbah Sedek tertarik membangun desa disana karena tempatnya strategis, dekat dengan sungai dan juga posisinya berada dibawah kaki gunung Bromo serta didukung oleh pemandangan yang indah. Di kemudian hari pendirian ditempat ini juga bertujuan agar desa ini

dijadikan sebagai tempat persinggahan orang-orang yang hendak pergi menuju gunung Bromo.

Kendala yang dihadapi mbah Sedek dalam membangun desa Ngadas ini adalah posisi desa ini dulu berada di tengah-tengah hutan belantara, masih banyak terdapat binatang-binatang liar yang membahayakan dan mengancam keberlanjutan pendirian desa. Salah satunya adalah hewan Banteng dan untuk mengusir banteng-banteng ini mbah Sedek harus berpuasa selama 44 hari. Perlu diketahui dalam makam peninggalan yang sampai saat ini masih terawat di desa ini, disana tercantum tahun meninggalnya mbah Sedek yaitu 1824 artinya desa Ngadas ini sudah berumur kurang lebih 188 tahun.

Banyak kejadian berlalu selang waktu 3 tahun, mbah Tirun saudara dari mbah Sedek mencarinya yang akhirnya bertemulah mereka, setelah mbah Sedek mulai membangun desa. Sekian lama berkembang mbah Sedek dan mbah Tirun membangun desa bersama yang kemudian muncullah kepala desa pertama desa Ngadas yaitu Asmokerto. Mbah Sedek dan mbah Tirun keduanya tidak menikah sehingga mereka tidak punya keturunan. Karena menurut mereka jika menikah maka kekuatan dan ilmu-ilmu mereka akan menghilang. Mereka adalah pengikut ajaran agama budha sehingga diantara banyak desa yang ada di Pegunungan Tengger hanya desa Ngadas yang ada kepercayaan dan umat Budhanya.

Padahal, yang kita tahu selama ini suku Tengger lebih identik ke ajaran agama Hindu, dan dewasa ini agama Islam pun mulai masuk sejak kurang lebih 22 tahun yang lalu sehingga di desa Ngadas ini terdapat 3 agama yakni agama Hindu, Budha dan Islam. Itulah yang membuat desa Ngadas ini berbeda dari desa lain yang ada di Tengger, meskipun berbeda, hal itu tidak mempengaruhi

kerukunan serta kebersamaan warga desanya dan tetap saling menghormati satu sama lainnya. Penduduk yang ada di desa Ngadas berjumlah antara 400-500 kepala keluarga. Jadi, merupakan sebuah desa yang berukuran cukup besar untuk 3 agama di dalamnya.

2. Kondisi Alam dan Perekonomian Desa Ngadas

Ngadas merupakan salah satu desa yang masuk kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dengan ketinggian 2.100 meter diatas permukaan laut (MDPL). Desa ini merupakan daerah dingin dan selalu berkabut, karena berada di lereng pegunungan Bromo yang merupakan salah satu andalan wisata daerah di Jawa Timur serta dikelilingi perbukitan dengan suhu antara 20° samapai dengan minus 5° Celcius.

Desa Ngadas termasuk salah satu pintu masuk menuju gunung Bromo dan Gunung Semeru, di tempat ini juga disediakan pusat informasi, pos perizinan dan tour guide bagi yang melakukan pendakian ke gunung Bromo dan gunung Semeru. Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur, terletak sekitar 45 kilometer arah timur kota Malang dan 20 kilometer dari pusat Kecamatan Poncokusumo.

Untuk mencapai Desa Ngadas harus melalui beberapa desa dan hutan di Kawasan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TNBTS). Batas administrasi Desa Ngadas, yaitu

Sebelah Utara : Desa Moro rejo Kecamatan Tosari Kabupaten
Pasuruan

Sebelah Selatan : Desa Ranu Pani Kecamatan Senduro Kabupaten
Lumajang

Sébelah Barat : Desa Gubuk Klakah Kecamatan Poncokusumo
Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Desa Ngadisari Kecamatan Sukopuro Kabupaten
Probolinggo

Desa Ngadas memiliki dua dusun yaitu Dusun Ngadas dan Dusun Jarak Ijo, akan tetapi yang menjadi wilayah studi adalah di Dusun Ngadas sebagai Krajan (pusat) Desa Ngadas. Keadaan alam desa Ngadas yang berupa daerah perbukitan dan lembah hal itu tidak menyulitkan warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Luas wilayah desa Ngadas 414 ha yang terdiri dari 384 ha tanah pertanian (tegalan) dan 30 ha permukiman warga.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari deskriptif kuantitatif jawaban responden digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan mean (nilai rata-rata) dari setiap item, indikator dan variabel. Adapun deskripsi ini akan memberikan gambaran seberapa besar persepsi responden terhadap penilaian keempat variabel penelitian.

Variabel yang digambarkan dalam penelitian ini meliputi: Variabel Tingkat Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Variabel Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y). Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan variable Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Untuk memudahkan dalam memahami makna dari nilai setiap variabel yang muncul, penulis membagi nilai 1-4 ke dalam 4 interval yaitu sangat setuju (4),

setuju (3), Kurang setuju (2) dan tidak setuju (1). Berikut ini akan dijelaskan masing-masing variabel X dan pengaruhnya terhadap variabel Y.

Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui tanggapan responden terkait tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden maka dibuat kriteria pengukuran skala likert sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Kurang Setuju (KS) = 2

Tidak Setuju (TS) = 1

Selanjutnya dicari rata-rata tiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Dalam penelitian ini peneliti menentukan banyaknya kelas interval sebanyak 4. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana:

Rentang= Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Berdasarkan rumus di atas maka panjang kelas interval adalah :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Maka interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut, yaitu:

1,00 – 1,75 = Tidak Setuju (TS)

1,76 – 2,51 = Kurang Setuju (KS)

2,52 – 3,27 = Setuju (S)

3,28 – 4,00 = Sangat Setuju (SS)

1. Tingkat Ekonomi

Secara umum, tingkat adalah strata, urutan. Ekonomi menurut Pius A. Partanto adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran hidupnya. Jadi, tingkat ekonomi menurut pengertian tersebut merupakan tingkat atau strata kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran hidupnya.

Menurut Kaslan A. Tohir, pemahaman tentang tingkat ekonomi cukup dengan memberikan pengertian bahwa tiap-tiap susunan perekonomian itu mempunyai teori atau dalil-dalil tersendiri. Suatu teori ekonomi adalah teori dari suatu susunan atau stelsel perekonomian tertentu. Disamping itu segala tindakan pemenuhan kebutuhan kurang mempunyai arti jika dia tidak di dasarkan pada susunan perekonomian yang ada pada masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi adalah tingkat maupun strata kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tambahan.

Pada penelitian ini, variabel tingkat ekonomi dipaparkan dalam beberapa indikator pernyataan yang berhubungan dan berkaitan dengan tingkat ekonomi masyarakat desa Ngadas. Dalam angket yang digunakan terdapat 8 pernyataan, yaitu sebagai berikut: (1) Sumber pendapatan saya berasal dari pekerjaan saya sehari-hari; (2) Gaji dari pekerjaan yang saya peroleh adalah setiap satu minggu sekali; (3) Penghasilan yang saya peroleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-

hari; (4) Penghasilan saya setiap bulan berkisar antara Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000; (5) Saya memperoleh penghasilan setiap minggu dari hasil menanam bibit di ladang; (6) Saya memiliki ladang dari hasil kerja keras keluarga besar; (7) Saya membeli rumah atas usaha kerja selama bertahun-tahun; dan (8) Saya memiliki rumah beserta isinya untuk kehidupan keluarga di masa depan.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden terkait variabel tingkat ekonomi, yaitu:

**Tabel 4.1 Deskripsi jawaban responden
Variabel Tingkat Ekonomi**

Item	SS		S		KS		TS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{1.1}	0	0	6	12	24	48	20	40	3,28
X _{1.2}	0	0	4	8	32	64	14	28	3,2
X _{1.3}	0	0	2	4	21	42	27	54	3,5
X _{1.4}	0	0	3	6	32	64	15	30	3,24
X _{1.5}	0	0	5	10	27	54	17	34	3,26
X _{1.6}	0	0	3	6	31	62	16	32	3,26
X _{1.7}	0	0	1	2	30	60	19	38	3,36
X _{1.8}	0	0	0	0	23	46	27	54	3,54
Rata-Rata									3,33

Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata keseluruhan item pada pernyataan item Tingkat Ekonomi (X₁) memiliki rata-rata 3,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Ekonomi berada pada kelas interval responden sangat setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh responden sendiri mengenai kemampuan ekonomi diri masing-masing.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini. Sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar

dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵⁵

Soesanto⁵⁶ berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan dianalisis untuk mengetahui tingkat religiusitas masyarakat yang berkaitan pula dengan tingkat ekonomi masyarakat desa Ngadas. Analisis dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi 8 item pernyataan yang mengandung tingkat pendidikan, yaitu (1) Di bangku sekolah saya mengetahui ilmu-ilmu baru; (2) Saya memiliki semangat mencari ilmu untuk menambah pengetahuan; (3) Lingkungan keluarga saya berasal dari keluarga pendidikan minimal SMA; (4) Tujuan saya sekolah adalah mendapat ilmu dan pelajaran agama yang lebih baik lagi; (5) Saya lebih menyukai ilmu pendidikan agama di sekolah daripada ilmu lain; (6) Saya suka membaca buku tentang keagamaan; (7) Saya sering mengikuti seminar keagamaan; dan (8) Saya lebih suka belajar daripada bermain.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden terkait variabel tingkat pendidikan, yaitu:

⁵⁵ Sami'an, 1999. Pendidikan dan Pelatihan SDM. Jakarta. Akademis UMS.

⁵⁶ Soesanto. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.hal. 114

**Tabel 4.2 Deskripsi jawaban responden
Variabel Tingkat Pendidikan**

Item	SS		S		KS		TS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{2.1}	0	0	2	4	32	64	16	32	3,28
X _{2.2}	0	0	0	0	12	24	38	76	3,76
X _{2.3}	0	0	0	0	16	32	34	68	3,68
X _{2.4}	0	0	0	0	12	24	38	76	3,76
X _{2.5}	0	0	1	2	19	38	30	60	3,58
X _{2.6}	0	0	1	2	20	40	29	58	3,56
X _{2.7}	0	0	2	4	28	56	20	40	3,36
X _{2.8}	0	0	3	6	27	54	20	40	3,34
Rata-Rata									3,54

Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata keseluruhan item pada pernyataan item Tingkat Pendidikan (X₂) memiliki rata-rata 3,54 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berada pada kategori kelas interval sangat setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh responden sendiri mengenai tingkat pendidikan diri masing-masing.

C. Hasil Uji Instrumen

Dalam pengujian instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu: (1) valid atau sahih; (2) reliabel atau andal; dan (3) praktis. Bilamana alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya dan tidak andal atau reliabel, hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian maka digunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

Pada uji validitas dan reliabilitas, Uji dilakukan dengan menggunakan 50 orang responden dari populasi yang sama dengan unit penelitian. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung r- hitung kemudian

membandingkannya dengan r-tabel dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ Sugiyono (2010). Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

1. Uji Validitas

Analisis ini ditujukan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Menurut Singarimbun (2006 : 122), “Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur”. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah r hitung lebih besar dari r tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika r hitung lebih besar dari nilai kritis, maka alat tersebut dikatakan valid. Alat yang dipakai untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Suatu indikator dikatakan valid, apabila $n = 24$ dan $\alpha = 0,05$, maka $r \text{ tabel} = 0,3438$ dengan ketentuan:

Hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (0,3438) = \text{valid}$

Hasil $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (0,3438) = \text{tidak valid}$

Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Instrumen
Validitas Soal**

Variabel	No.Soa	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tingkat Ekonomi	1	.403	0,3882	Valid
	2	.455	0,3882	Valid
	3	.398	0,3882	Valid
	4	.394	0,3882	Valid
	5	.414	0,3882	Valid
	6	.487	0,3882	Valid
	7	.453	0,3882	Valid
	8	.400	0,3882	Valid
Tingkat Pendidikan	9	.458	0,3882	Valid
	10	.461	0,3882	Valid
	11	.434	0,3882	Valid
	12	.469	0,3882	Valid
	13	.397	0,3882	Valid
	14	.426	0,3882	Valid
	15	.454	0,3882	Valid
	16	.465	0,3882	Valid
Religiusitas Masyarakat	17	.428	0,3882	Valid
	18	.476	0,3882	Valid
	19	.483	0,3882	Valid
	20	.450	0,3882	Valid
	21	.484	0,3882	Valid
	22	.533	0,3882	Valid
	23	.450	0,3882	Valid
	24	.404	0,3882	Valid

Berdasarkan output hasil uji validitas instrument penelitian diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 pernyataan dalam kuisioner adalah valid. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai $r\text{-hitung} > \text{nilai } r \text{ tabel}$. Sehingga hasil uji instrument yang telah dilakukan kepada 50 orang responden dinyatakan valid serta dapat digunakan dalam instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada alat ukur untuk fenomena fisik (berat dan tinggi badan), konsistensi hasil pengukuran mudah dicapai. Dalam penelitian

ini alat untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Instrumen Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	24

Hasil dari Cronbach's Alpha adalah 0,634 dari 24 item pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji instrument yang dilakukan adalah reliabel karena Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

- a) Berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis variabel random yang kontinyu.

- b) Non multikolinieritas, dimana diantara variabel independen satu dengan variabel yang lainnya dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.
- c) Homoskedastisitas, dimana varian variabel independen adalah sama untuk setiap nilai tertentu variabel independen.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila residual tidak berdistribusi normal maka tidak dapat digunakan uji regresi linier berganda. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik, pendekatan histogram dan uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka jika Asymp.Sig (2-tailed) diatas nilai signifikansi 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik bisa saja terlihat berdistribusi normal, karena sifatnya lebih subjektif. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas secara statistik dengan pendekatan kolmogorov-smirnov (1 sample KS). Dalam penelitian ini total akhir sampel yang digunakan adalah 50 orang masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil uji normalitas dengan pendekatan kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X_1	X_2	Y
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	3.3326	3.5428	3.3278
	Std. Deviation	.27538	.25701	.27841
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.153	.121
	Positive	.086	.075	.101
	Negative	-.128	-.153	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.907	1.080	.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383	.193	.455
a. Test distribution is Normal.				

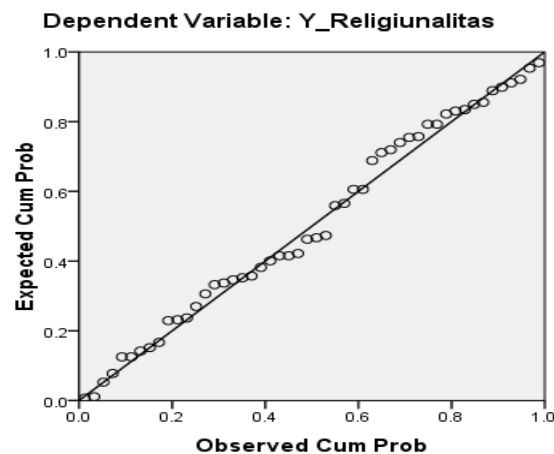
Dari Tabel 4.5, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,907 dan nilai signifikansi masing-masing variabel ekonomi adalah sebesar 0,383 > Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,05; variabel pendidikan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1,080 dan nilai signifikansi sebesar 0,193 > Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,05 dan variabel religiusnalitas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,857 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,455 > Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan distribusi residual dengan distribusi normal, atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal PP Plot dan One-Sample Kolmogorov Smirnov test yang terdapat dalam program SPSS 16.0 for

Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.

⁵⁷Berikut ini ditunjukkan gambar grafik hasil uji normalitas, yaitu:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



ambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005: 135). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

⁵⁷ Imam Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariatedengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

multikolinieritas didalam model regresi dapat menggunakan Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan multikolinieritas dengan syarat bahwa:

- (1) Tidak terjadi Multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00
- (2) Terjadi Multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih kecil 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

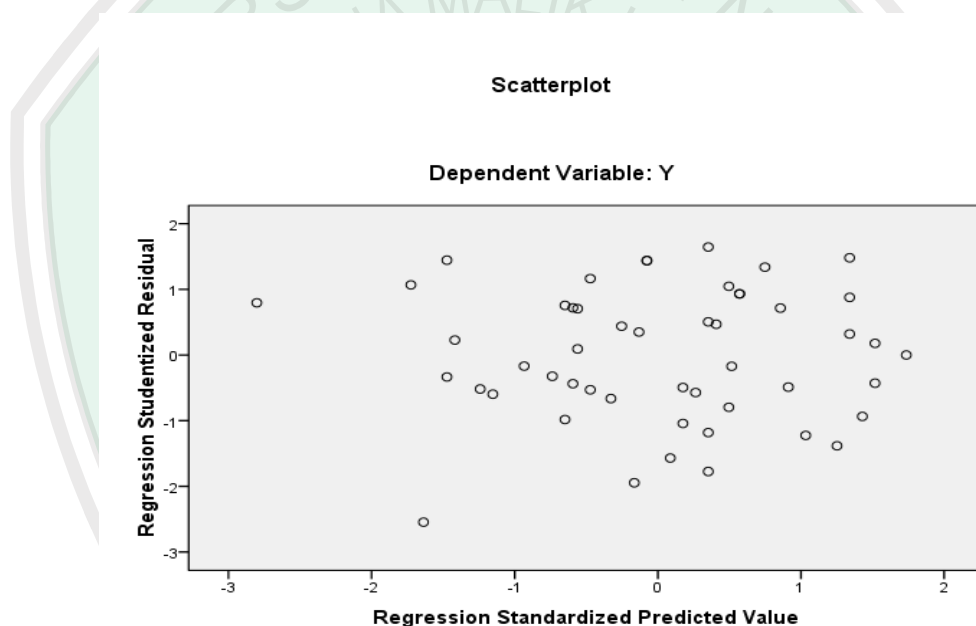
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Ekonomi	.951	1.052
X2_Pendidikan	.951	1.052

a. Dependent Variable: Y_Religiusitas

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai tolerance yang diperoleh. Jika nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,00 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplots. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi disajikan pada gambar grafik berikut ini, yaitu :



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas tingkat ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) serta variabel terikat (Y) berupa tingkat religiusitas, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program *software SPSS* versi 17.00 dari Tabel *coefficient* maka dihasilkan output pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Analisis Uji Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.505	.527		.958	.343
X1_Ekonomi	.237	.118	.234	2.006	.050
X2_Pendidikan	.574	.127	.530	4.537	.000

a. Dependent Variable: Y_Religiunalitas

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Persamaan regresinya

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 0,505 + 0,237X_1 + 0,574X_2$$

Keterangan:

Y' = Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo
Kabupaten Malang

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Tingkat Ekonomi

X_2 = Tingkat Pendidikan

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,505; artinya jika tingkat ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) nilainya adalah 0.
- Koefisien regresi variabel tingkat ekonomi (X_1) sebesar 0,237; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,237. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat ekonomi dengan religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, karena tingkat ekonomi juga mempengaruhi tingkat religiusitas.
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,574; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan

mengalami kenaikan 1%, maka religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,574. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, karena jika tingkat pendidikan baik maka akan berpengaruh positif terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

- Nilai religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y'). Residual (*Standardized Residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X . Hasil uji determinasi R^2 terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.365	.22189

a. Predictors: (Constant), X2_Pendidikan, X1_Ekonomi

a. Predictors: (Constant),
X2_Pendidikan, X1_Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel independen ekonomi dan pendidikan terhadap variabel dependen religiusitas sebesar 39,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam ekonomi dan pendidikan mampu menjelaskan sebesar 39,1% variasi variabel dependen (religiusitas). Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Nilai R adalah 0,625 dan Adjusted R Square adalah 0,365

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,22189 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi tingkat pendidikan. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standart deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

4. Uji F Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005:84). Dimana pada uji F terdapat kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.9 Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.484	2	.742	15.072	.000 ^a
Residual	2.314	47	.049		
Total	3.798	49			

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistic F hitung $15,072 > 1,60$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari F tabel pada n sebesar 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi dan pendidikan secara simultan atau berpengaruh signifikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

5. Uji T Parsial

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut kriteria pengujian:

Hipotesis ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (1,675)$

Hipotesis diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (1,675)$

Berdasarkan hasil uji SPSS 17 maka hasil dari uji T terdapat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Uji Linier Berganda Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	F	R	R ²	Adjusted
B	Std. Error	Beta						
.505	.527		.958	.343	15,072	0,625	0,391	0,365
.237	.118	.234	2.006	.050				
.574	.127	.530	4.537	.000				

a. Dependent Variable: Y_Religiunalitas

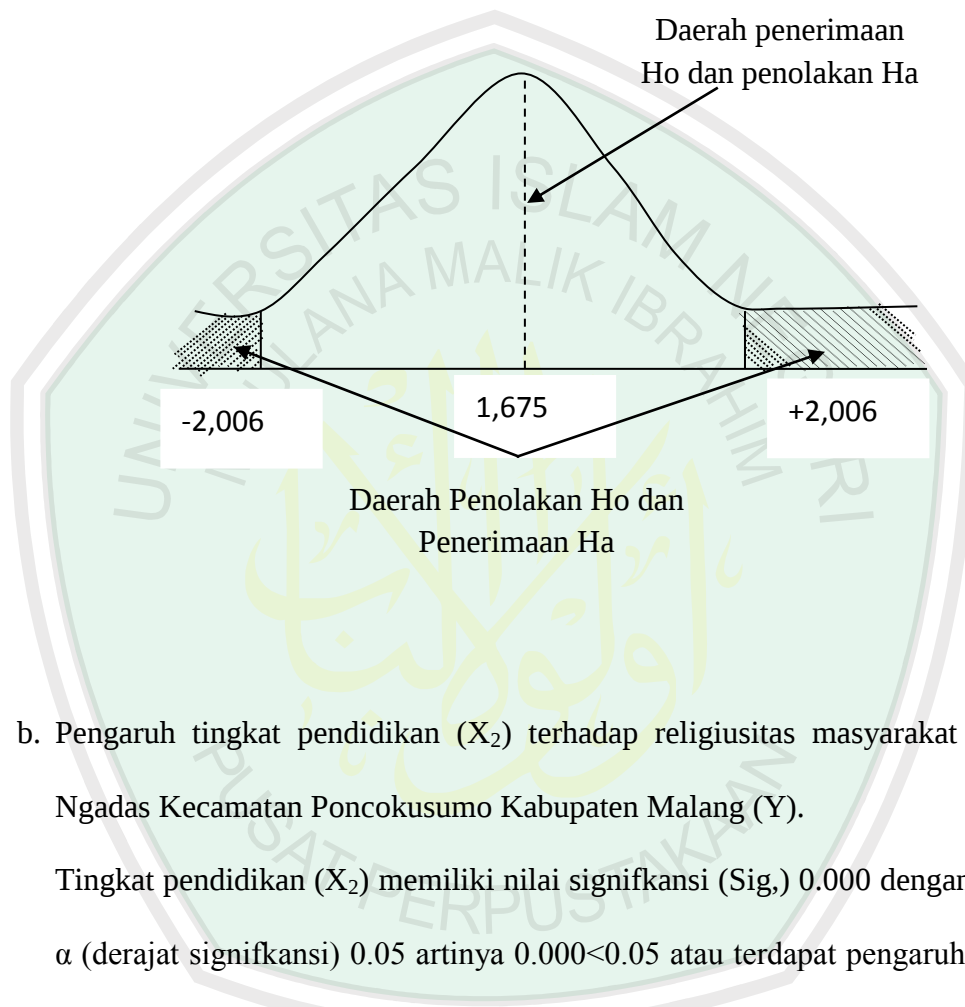
Uji statistik t-test (PARSIAL) menunjukkan:

- a. Pengaruh tingkat ekonomi (X_1) terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y).

Tingkat ekonomi (X_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.050 pada tabel *Coefficientsa* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi (X_1) terhadap variabel terikat religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y). Sedangkan uji t pada variabel tingkat ekonomi menunjukkan $2,006 > t \text{ tabel} (1,675)$. Artinya kedua variabel berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan. Untuk daerah penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3

**Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* variabel
Tingkat Ekonomi**

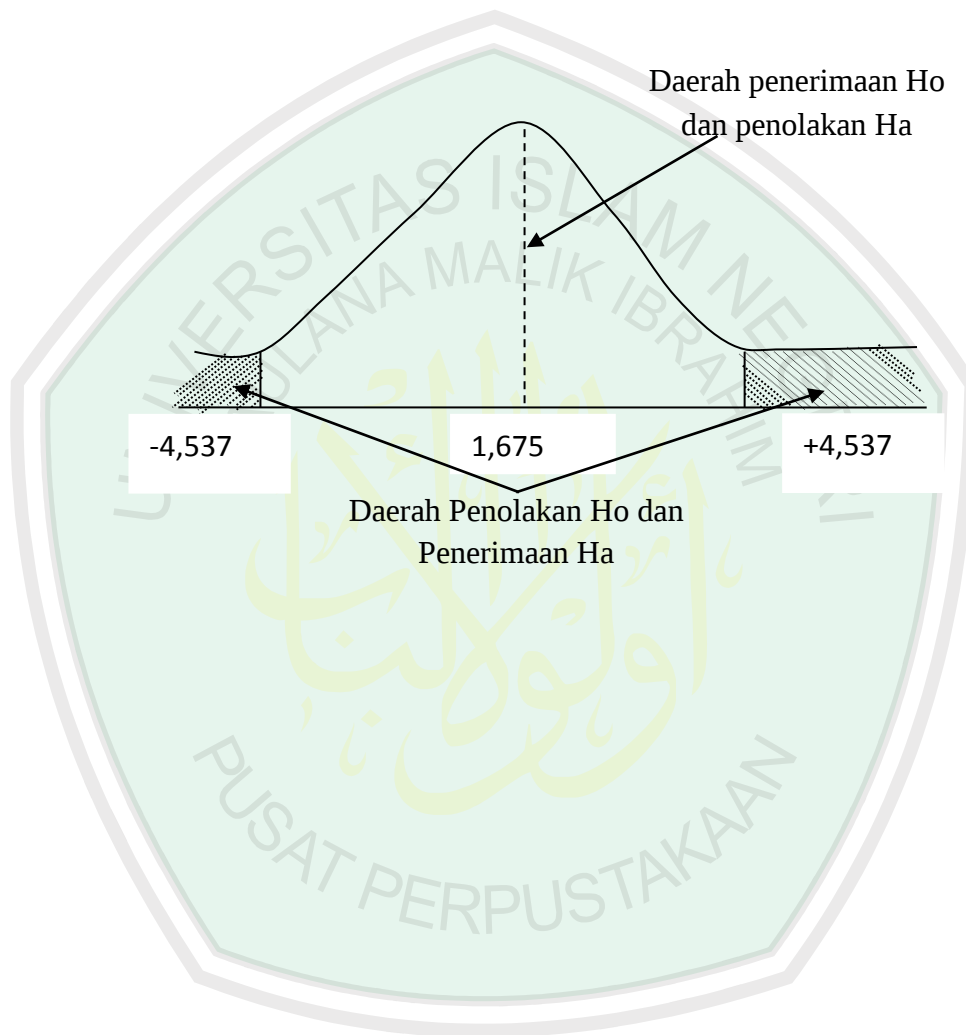


- b. Pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y).

Tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan (X_2) terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y). Sedangkan uji t pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan $4,537 > t \text{ tabel } (1,675)$. Artinya kedua variabel berpengaruh secara parsial. Untuk daerah penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4

**Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* variabel
Tingkat Pendidikan**



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Ekonomi terhadap Religiusitas

Tingkat ekonomi adalah tingkat maupun strata kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tambahan. Pada penelitian ini tingkat ekonomi yang difokuskan adalah pendapatan yang dimiliki masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan item pada pernyataan item Tingkat Ekonomi (X_1) memiliki rata-rata 3,33 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Ekonomi berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh responden sendiri mengenai kemampuan ekonomi diri masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat ekonomi (X_1) sebesar 0,237; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,237 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat ekonomi dengan religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, karena tingkat ekonomi juga mempengaruhi tingkat religiusitas.

Selanjutnya hasil uji instrument Tingkat ekonomi (X_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.050 pada tabel *Coefficientsa* dengan nilai α (derajat

signifkansi) 0.05 artinya $0.050 > 0.05$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi (X_1) terhadap variabel terikat religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y).

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori oleh Max Weber dalam Atullaina⁵⁸ menyatakan bahwa agama jangan dekat dengan ekonomi jika agama tidak ingin didominasi oleh ekonomi. Jika ada agama yang mencoba untuk memanfaatkan ekonomi, maka dia akan mendapatkan kenyataan bahwa dia justru yang dimanfaatkan oleh ekonomi. Max Weber tidak mengetahui potensi kekuatan yang ada di dalam agama, karena banyak orang yang mau mati syahid. Sekuat-kuatnya agama, tetapi ekonomi dengan kekuatan jauh lebih daripada itu. Max Weber menyatakan benar bahwa ketika berkata saat agama mulai mendekati ekonomi pada satu pihak agama ingin mendominasi tetapi di lain pihak ekonomi juga ingin mendominasi.

Teori Max Weber (1864-1924) dalam bukunya *Die Protestant Ethic and the Spirit of capitalism* menjelaskan bahwa :

“ Pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia ini), baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Atau dengan kata lain, ada hubungannya yang sangat signifikan antara kemajuan dalam pemikiran (immaterial) dan kemajuan dalam bidang material.”

Weber menganalisis bahwa perubahan masyarakat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya, sebagian dari nilai keberagamaan memiliki aspek rasional

⁵⁸ Atullaina. 2014. “Teori Max Weber: Hubungan antara Agama dan pendidikan” <http://atullaina.blogspot.com/2012/10/teori-max-weber-hubungan-antara-agama.html>, diakses 1 Oktober 2014 jam 20.50.

ekonomi dan nilai – nilai tersebut ditunjukkan pada spirit keagamaan (Max Weber, 2006: 95). Tesis yang di perkenalkannya sejak tahun 1905 mengatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi (asifudin, ahmad janan, 2004:157).

Dari teori di atas dapat disimpulkan sebuah teori, yang akan dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka akan semakin maju pula dalam perilaku ekonominya, dan akan maju pula tingkat kesejahteraan seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pemahaman keagamaan dan perilaku ekonominya.

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Religiusitas

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini. Sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵⁹

Soesanto berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

⁵⁹ Sami'an, 1999. Pendidikan dan Pelatihan SDM. Jakarta. Akademis UMS.

Hasil analisis deskriptif kualitatif variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan item pada pernyataan item Tingkat Pendidikan (X_2) memiliki rata-rata 3,54 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh responden sendiri mengenai tingkat pendidikan diri masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,574; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,574. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, karena jika tingkat pendidikan baik maka akan berpengaruh positif terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Sedangkan hasil uji T parsial variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan (X_2) terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang parsial antara tingkat pendidikan seseorang dengan religiusitas masyarakat. Sehingga hipotesis H_{a2} bahwa Ada pengaruh yang positif signifikan tingkat pendidikan terhadap

religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Pengaruh pendidikan di tengah lingkungan modern ini, Mohammad Natsir menemukan hasil pendidikan agama yang memberi dasar – dasar religiusitas dengan hasil pendidikan barat yang mengenalkan nilai – nilai modern. Hal tersebut akan meningkatkan pendidikan yang ada, salah satunya pendidikan yang berbau religiusitas.

C. Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas

Agama dan ekonomi tidak boleh saling mendominasi satu dengan lainnya. Teologi *Reformed* memiliki dua sayap yaitu mandat Injili dan mandat budaya yang mana memiliki tanggungjawab untuk menyoroti setiap permasalahan yang ada. Dikatakannya bahwa krisis ekonomi pada tahap tertentu sesungguhnya tidak memiliki jawaban, kecuali kembali kepada Tuhan. Agama memiliki kekuatan yang handal untuk memberikan dasar bagi suatu sistem ekonomi yang baik. Komunis memang telah membangun sistem perekonomiannya, tetapi sejarah telah melaporkan bahwa sistem ekonomi Karl Marx tidak pernah terbukti mampu menjadi dasar ekonomi suatu bangsa yang kuat. Dikatakannya lebih lanjut, sumber permasalahan ekonomi berawal dari egoisme manusia yang merupakan musuh agama. Oleh karena itu tanpa adanya transformasi oleh Allah, egoisme manusia itu akan melahirkan malapetaka bagi dunia. Realitas ini juga ada di Indonesia, dimana Indonesia memiliki banyak orang cerdas, namun karena sistem yang tidak baik, yang dipengaruhi oleh

egoisme manusia, menyebabkan Indonesia kehilangan banyak orang-orang cerdas untuk dapat duduk dalam pemerintahan.

Pemerintah memiliki kuasa dari Allah, maka pemerintah harus tunduk pada Allah, oleh karena itu dalam pelaksanaan tugas pemerintah harus berdasarkan kebenaran Allah, termasuk juga dalam pengelolaan ekonomi. Pemerintah hanya bisa melayani rakyat jika pemerintah tunduk kepada Allah dan hanya pemerintah yang takut akan Allah yang dapat membangun sistem ekonomi yang baik. Islam adalah sistem kehidupan *way of life*. Islam menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, sehingga ekonomi Islam bagian yang tidak terpisahkan *integral* dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Ciri khas ekonomi Islam adalah tidak memisahkan antara norma dan fakta, serta konsep yang rasional.

Selain faktor ekonomi, untuk mengukur skala religiusitas seseorang adalah sebuah tingkat pendidikan seseorang. Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang paling banyak mengalami perubahan. Perubahan itu meliputi perubahan fisik, intelektual, moral, sosial, emosional dan religiusitas. Dalam konteks penelitian ini responden mayoritas adalah seorang remaja.

Kondisi psikologis remaja ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Seperti yang dikemukakan Piaget bahwa remaja memiliki emosi yang sangat labil. Perkembangan kognitif remaja sudah berfungsi dengan baik sehingga memungkinkan mereka berpikir

secara abstrak, kritik, dan teoritik. Remaja akan kritis terhadap hal apapun termasuk mengenai apa yang diyakininya dalam beragama.

Hasil penelitian tersebut di atas sesuai dengan teori Thun yang memberikan suatu wawasan baru bagi pemahaman kehidupan beragama pada masa remaja. Thun tidak memungkiri adanya remaja yang intens terlibat dalam pematapan kehidupan beragama, tetapi sebagian besar remaja yang diteliti oleh Thun menunjukkan ciri-ciri kehidupan beragama yang masih sama dengan ciri-ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak, terutama ciri egosentris dan perilaku keagamaan yang ritualistik dan superfisial. Sebagian dari mereka mengalami keraguan dan sebagian yang lain acuh terhadap agamanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat. Oleh karena itu antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan pola pikir masyarakat terhadap religiusitas.

Tingkat ekonomi berkaitan dengan adanya dua atau lebih kelompok-kelompok bertingkat dalam suatu masyarakat yang anggotanya memiliki kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise yang berbeda. Sementara ketidaksamaan sosial berkenaan dengan adanya perbedaan derajat dalam pengaruh dan prestise sosial antar individu dalam suatu masyarakat tertentu. Pemahaman atas perbedaan konsepsi kedua hal tersebut, dapat dijadikan pijakan untuk menentukan bahwa struktur sosial pada dasarnya bersifat *universal* dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam hal ini, tingkat ekonomi merupakan salah satu dimensi dari struktur sosial, yang memberikan gambaran tentang bentuk hirarkis vertikal bagi kehidupan sosial masyarakat. Menurut pendapat Purwanto, keadaan masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu: ada masyarakat miskin, ada pula yang kaya. Ada masyarakat yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, begitu juga sebaliknya⁶⁰.

Aswadi mengatakan bahwa masyarakat yang berasal dari tingkat ekonominya rendah cenderung mempunyai aspirasi yang rendah terhadap tingkat religius, apabila masyarakat yang berasal dari tingkat pendidikan rendah cenderung mempunyai pemikiran yang rendah pula terhadap religius. Sebaliknya masyarakat yang berasal dari tingkat ekonomi maupun pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai aspirasi yang tinggi terhadap religius⁶¹. Keadaan ekonomi dan pendidikan masyarakat tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan tingkat religiusitas masyarakat apabila kita pikirkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen ekonomi dan pendidikan terhadap variabel dependen religiusitas sebesar 39,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam ekonomi dan pendidikan mampu menjelaskan sebesar 39,1% variasi variabel dependen religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki nilai

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung, Rosdakarya, 1990), hal. 104

⁶¹ Aswadi Bahar, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta, Depdikbud, 1989), hal. 128

negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Nilai R adalah 0,625 dan Adjusted R Square adalah 0,365.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,22189 berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi tingkat pendidikan. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standart deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Sedangkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistic F hitung $15,072 > 1,60$ dan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari F tabel pada n sebesar 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi dan pendidikan secara simultan atau berpengaruh signifikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Dari teori dan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan sebuah teori, yang akan dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka akan semakin maju pula dalam perilaku ekonominya, dan akan maju pula tingkat pendidikan seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pemahaman keagamaan dan perilaku ekonominya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T variabel Tingkat ekonomi (X_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.050 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.050 > 0.05$ atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi (X_1) terhadap variabel terikat religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T parsial variabel tingkat pendidikan (X_2) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan (X_2) terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Y).
3. Terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan yang signifikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji statistik F yang didapatkan nilai statistic F hitung $15,072 > 1,60$ dan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari F tabel pada n sebesar 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi dan pendidikan secara simultan atau berpengaruh signifikan terhadap religiusitas masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Selain itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel independen ekonomi dan pendidikan terhadap variabel dependen religiusitas sebesar 0,391 atau 39,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam ekonomi dan pendidikan mampu menjelaskan sebesar 0,391 atau 39,1% variasi variabel dependen religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat supaya lebih meningkatkan tingkat religiusitas dalam diri masing-masing meskipun faktor ekonomi dan tingkat pendidikan yang terbatas karena hubungan religiusitas seseorang dengan agama sangatlah penting dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan di lingkungan masyarakat.
2. Bagi pemerintah Sebagai masukan bagi perangkat Desa Ngadas atau pemerintah untuk mempertimbangkan faktor ekonomi, pendidikan dan religiusitas dalam bermasyarakat.
3. Bagi peneliti sebaiknya digunakan sebagai masukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan

terhadap religiusitas masyarakat sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke lingkungan masyarakat dengan tambahan variabel penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi (teori,kasus, dan solusi). Yogyakarta: BPFE
- Anonymous. 2015. https://id.wikipedia.org/wiki/Ngadas,_Poncokusumo,_Malang, diakses pada tanggal 20 Juni 2015, Pukul 22.00
- Atullaina. 2014. “Teori Max Weber: Hubungan antara Agama dan pendidikan” <http://atullaina.blogspot.com/2012/10/teori-max-weber-hubungan-antara-agama.html.com>, diakses 1 Oktober 2014 jam 20.50.
- Arifin. 1978. *Pokok-Pokok tentang Bimbingan Agama dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bahar, Aswadi. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta:Depdikbud.
- Darajat, Zakariyah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan M Iqbal.2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hefner, W. Robert, *Geger Tengger*. 1999. Yogyakarta: LKIS,
- Fauzi, Iksan. 2015. <http://www.suryaonline.co/images/ritual-unan-unan-kearifan-lokal-di-tengah-modernisasi>, diakses pada tanggal 20 juli 2015 pukul 21.05
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010*, di akses pada tanggal 30 Juni 2015, pukul 22.00
- Jurnal pendidikan SISDIKNAS*, di akses pada tanggal 5 Mei 2015, pukul 21.50
- Kaslan, A. Tohir.1970. *Selajang pandang*. Bandung: Sumur.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nuridin. 1994. *Etika Pergaulan Religius dalam Masyarakat Majemuk*. Ihya' Ulum al-Din, No.1 Vol. 1.

Pius, A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka

Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Ronald, E. Wailpole. 1990. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Robert, H. Thoules. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.

Sami'an, 1999. *Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Jakarta. Akademis UMS.

Saodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Singarimbun, dkk. 1989. *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta: LP3ES

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 66

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Supardi.2005. *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UUI press.

Torizawa, Hana. *Unix_World agama dan ekonomi.htm*, diakses pada tanggal 1 Juli 2015, pukul 22.15

Wahidmurni.2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UM Press.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket Penelitian

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1



Tabel 3.2 Daftar Variabel, Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
I. Tingkat Ekonomi (X_1) Teori Kaslan A. Tohir	Kebutuhan Fisiologis	1. Jenis Pendapatan	2	1,2
		2. Pendapatan Perbulan	2	3,4
		3. Kepemilikan Ladang	2	5,8
		4. Rumah dan isi	2	7,8
II. Tingkat Pendidikan (X_2) Teori SISDIKNAS	Kualitas Sekolah	1. Dorongan Ingin tau	2	9,10, 11,12
		2. Lingkungan Keluarga	2	13,14, 15,16
III. Religiusitas (Y) Teori Harun Nasution	Hubungan dengan Tuhan	1. Ibadah Sholat Fardhu	2	17,18
		2. Ibadah Sholat Sunnah	2	19,20
		3. Tempat Ibadah	2	21,22
	Hubungan dengan Manusia	1. Kebutuhan Sosial	2	23
	Hubungan dengan Alam	1. Ramah Terhadap Lingkungan	2	24

**Tabel 4.1 Deskripsi jawaban responden
Variabel Tingkat Ekonomi**

Item	SS		S		KS		TS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{1.1}	0	0	6	12	24	48	20	40	3,28
X _{1.2}	0	0	4	8	32	64	14	28	3,2
X _{1.3}	0	0	2	4	21	42	27	54	3,5
X _{1.4}	0	0	3	6	32	64	15	30	3,24
X _{1.5}	0	0	5	10	27	54	17	34	3,26
X _{1.6}	0	0	3	6	31	62	16	32	3,26
X _{1.7}	0	0	1	2	30	60	19	38	3,36
X _{1.8}	0	0	0	0	23	46	27	54	3,54
Rata-Rata									3,33



**Tabel 4.2 Deskripsi jawaban responden
Variabel Tingkat Pendidikan**

Item	SS		S		KS		TS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{2.1}	0	0	2	4	32	64	16	32	3,28
X _{2.2}	0	0	0	0	12	24	38	76	3,76
X _{2.3}	0	0	0	0	16	32	34	68	3,68
X _{2.4}	0	0	0	0	12	24	38	76	3,76
X _{2.5}	0	0	1	2	19	38	30	60	3,58
X _{2.6}	0	0	1	2	20	40	29	58	3,56
X _{2.7}	0	0	2	4	28	56	20	40	3,36
X _{2.8}	0	0	3	6	27	54	20	40	3,34
Rata-Rata									3,54



Tabel 4.3 Hasil Uji Instrumen
Validitas Soal

Variabel	No.Soa	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tingkat Ekonomi	1	.403	0,3882	Valid
	2	.455	0,3882	Valid
	3	.398	0,3882	Valid
	4	.394	0,3882	Valid
	5	.414	0,3882	Valid
	6	.487	0,3882	Valid
	7	.453	0,3882	Valid
	8	.400	0,3882	Valid
Tingkat Pendidikan	9	.458	0,3882	Valid
	10	.461	0,3882	Valid
	11	.434	0,3882	Valid
	12	.469	0,3882	Valid
	13	.397	0,3882	Valid
	14	.426	0,3882	Valid
	15	.454	0,3882	Valid
	16	.465	0,3882	Valid
Religiusitas Masyarakat	17	.428	0,3882	Valid
	18	.476	0,3882	Valid
	19	.483	0,3882	Valid
	20	.450	0,3882	Valid
	21	.484	0,3882	Valid
	22	.533	0,3882	Valid
	23	.450	0,3882	Valid
	24	.404	0,3882	Valid

Tabel 4.4 Hasil Uji Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	24



Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X_1	X_2	Y
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	3.3326	3.5428	3.3278
	Std. Deviation	.27538	.25701	.27841
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.153	.121
	Positive	.086	.075	.101
	Negative	-.128	-.153	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.907	1.080	.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383	.193	.455
a. Test distribution is Normal.				



Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Ekonomi	.951	1.052
	X2_Pendidikan	.951	1.052

a. Dependent Variable: Y_Religiusitas



**Tabel 4.7 Analisis Uji Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.505	.527		.958	.343
	X1_Ekonomi	.237	.118	.234	2.006	.050
	X2_Pendidikan	.574	.127	.530	4.537	.000

a. Dependent Variable: Y_Religiunalitas



**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.365	.22189

a. Predictors: (Constant), X2_Pendidikan, X1_Ekonomi

a. Predictors: (Constant),
X2_Pendidikan, X1_Ekonomi



Tabel 4.9 Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.484	2	.742	15.072	.000 ^a
Residual	2.314	47	.049		
Total	3.798	49			

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y



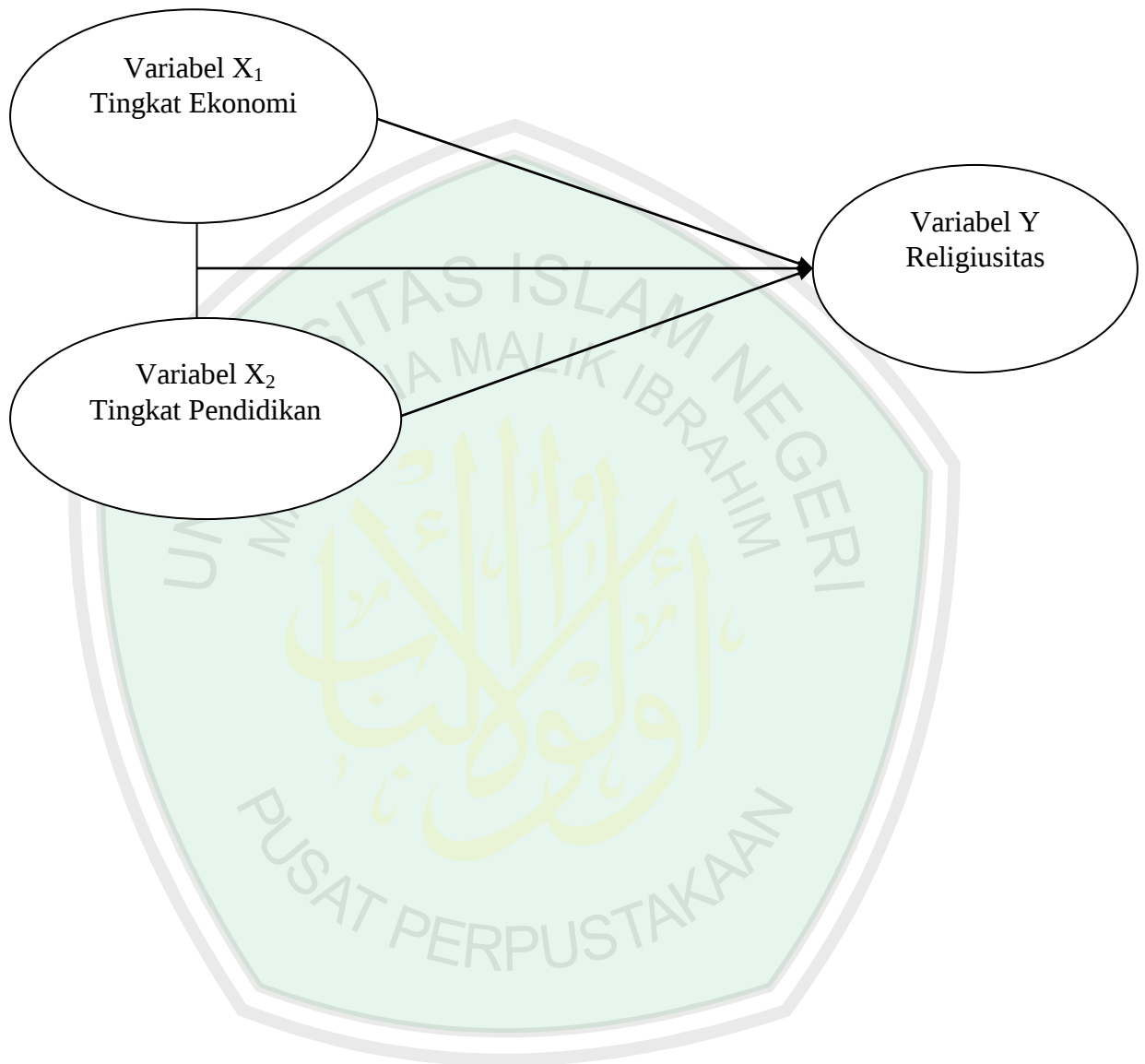
**Tabel 4.10 Analisis Uji Linier Berganda
Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	F	R	R ²	Adjusted
B	Std. Error	Beta						
.505	.527		.958	.343	15,072	0,625	0,391	0,365
.237	.118	.234	2.006	.050				
.574	.127	.530	4.537	.000				

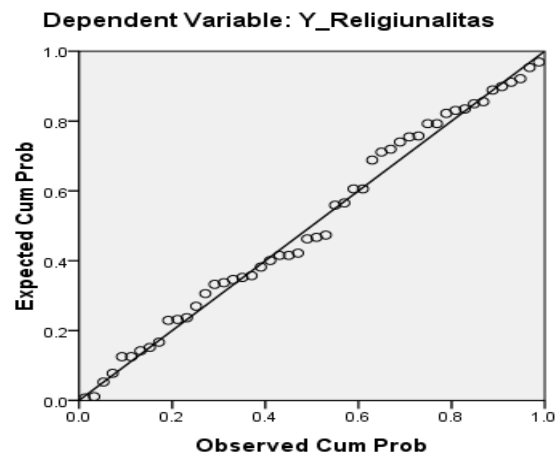
a. Dependent Variable: Y_Religiunalitas



**Gambar : 2.1 model konseptual pengaruh Tingkat Ekonomi dan
Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas**



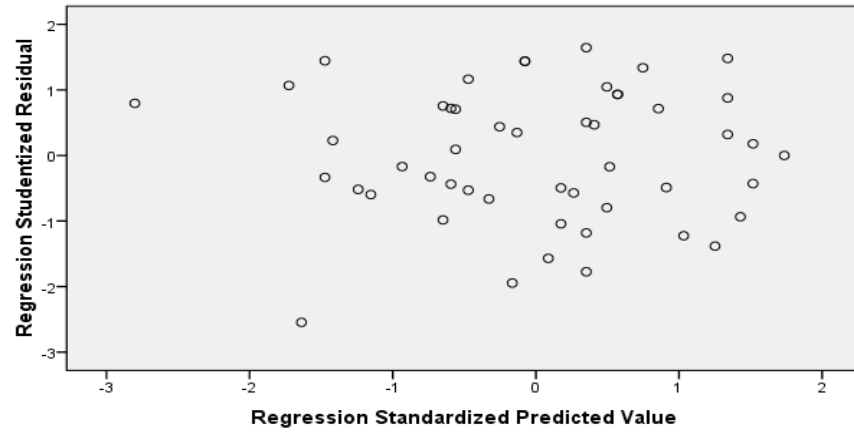
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

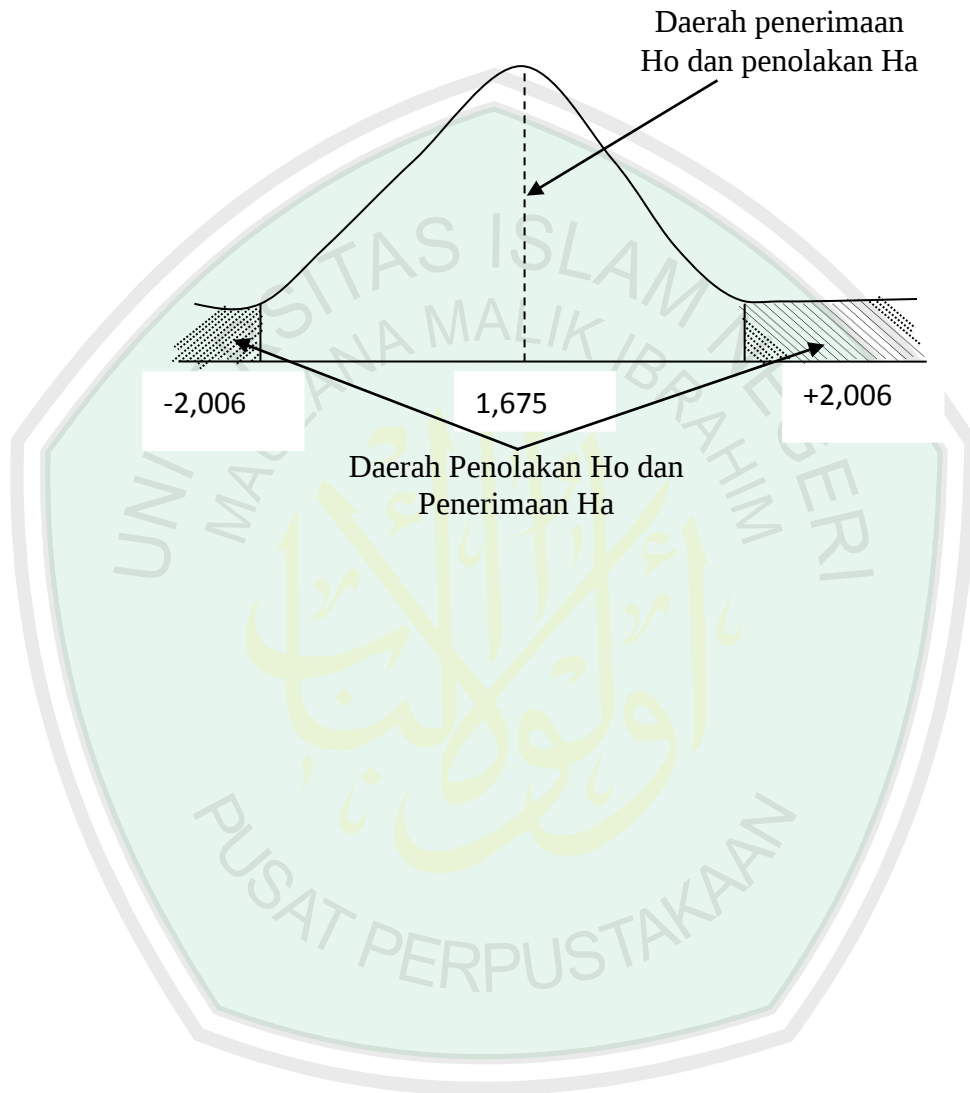
Scatterplot

Dependent Variable: Y

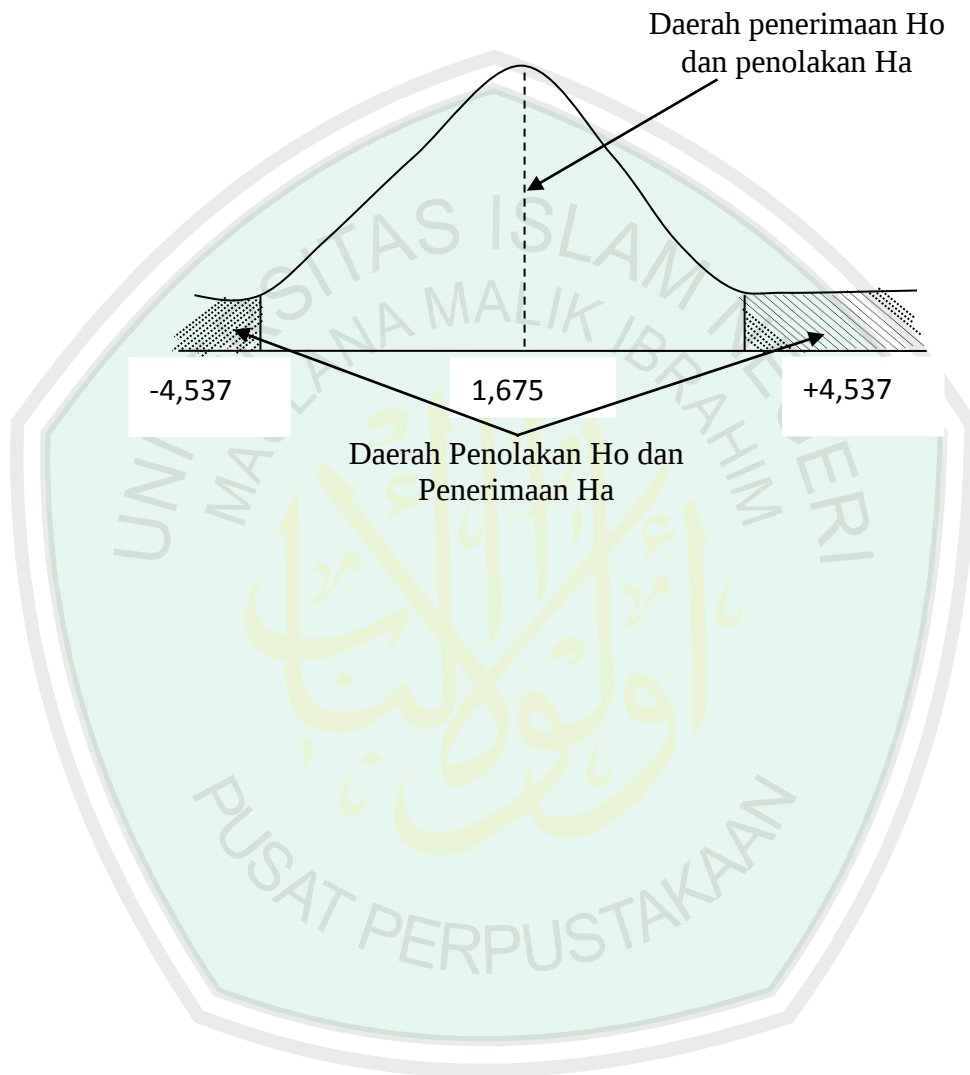


Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* variabel
Tingkat Ekonomi



Gambar 4.4
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* variabel
Tingkat Pendidikan



INTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH TINGKAT EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYRAKAT DESA NGADAS
KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Dengan hormat,

Dengan ini saya memohon kesediaan saudara untuk bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau angket dalam penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data, guna Tugas Akhir Skripsi yang saya lakukan. Penelitian ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademis saudara dan tidak akan di sebarluaskan kepada khalayak umum. Oleh karena itu, mohon kuesioner atau angket ini diisi dengan apa adanya. Mohon kejujuran dan kebenaran diutamakan dalam mengisi kuesioner atau angket ini. Atas respon dan kerjasama saudara, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pendapatan Perbulan :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta memilih pernyataan yang sesuai dengan diri Anda. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang Anda pilih dari keempat alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pernyataan, yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Angket Tingkat Ekonomi

No	Pernyataan	4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)
1.	Sumber pendapatan saya berasal dari pekerjaan saya sehari-hari				
2.	Gaji dari pekerjaan yang saya peroleh adalah setiap satu minggu sekali				
3.	Penghasilan yang saya peroleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.				
4.	Penghasilan saya setiap bulan berkisar antara Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000				
5.	Saya memperoleh penghasilan setiap minggu dari hasil menanam bibit di ladang				
6.	Saya memiliki ladang dari hasil kerja keras keluarga besar				
7.	Saya membeli rumah atas usaha kerja selama bertahun-tahun				
8.	Saya memiliki rumah beserta isinya untuk kehidupan keluarga di masa depan.				

2. Angket Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)
9.	Di bangku sekolah saya mengetahui ilmu-ilmu baru				
10.	Saya memiliki semangat mencari ilmu untuk menambah pengetahuan				
11.	Lingkungan keluarga saya berasal dari keluarga pendidikan minimal SMA				
12.	Tujuan saya sekolah adalah mendapat ilmu dan pelajaran agama yang lebih baik lagi.				
13.	Saya lebih menyukai ilmu pendidikan agama di sekolah daripada ilmu lain.				
14.	Saya suka membaca buku tentang keagamaan				

15.	Saya sering mengikuti seminar keagamaan				
16.	Saya lebih suka belajar daripada bermain				

3. Angket Religiusitas

No	Pernyataan	4 (SS)	3 (S)	2 (TS)	1 (STS)
17.	Saya selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu secara rutin				
18.	Saya selalu membaca kitab suci Al-Quran setelah sholat wajib 5 waktu				
19.	Saya sering melakukan sholat sunnah setiap hari				
20.	Saya menjalankan sholat sunnah hanya pada malam hari saja				
21.	Saya selalu membantu membersihkan masjid di dekat rumah				
22.	Saya sering menolong orang yang kesulitan				
23.	Saya selalu mengingatkan orang lain untuk taat beragama				
24.	Saya selalu aktif dalam kegiatan keagamaan				

LAMPIRAN 1

No	Responden	Tingkat Ekonomi							Jumlah	Rata-Rata	Pendidikan							Jumlah	Rata-Rata	Religiusitas							Jumlah	Rata-Rata		
		1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7				
1	Resp. 1	3	2	4	3	4	3	4	26	3.25	3	4	3	3	4	4	4	3	28	3.50	4	4	4	4	3	3	3	2	27	3.30
2	Resp. 2	3	3	3	3	3	3	4	25	3.19	3	3	3	3	4	3	4	3	26	3.25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
3	Resp. 3	3	4	3	3	3	4	4	27	3.50	3	4	3	3	4	4	3	3	27	3.50	4	3	4	4	3	3	3	4	28	3.50
4	Resp. 4	3	3	4	3	4	3	3	27	3.50	3	3	3	3	4	4	4	3	27	3.50	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3.19
5	Resp. 5	3	3	2	4	3	3	3	24	3.00	3	3	4	4	4	3	4	3	28	3.50	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.19
6	Resp. 6	3	4	4	4	3	4	4	29	3.63	3	3	4	4	4	4	3	3	28	3.50	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25
7	Resp. 7	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	3	4	4	4	4	3	4	3	29	3.63	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2.80
8	Resp. 8	2	3	3	3	3	3	3	23	2.80	3	4	3	4	4	4	3	2	27	3.50	3	3	3	3	4	3	2	3	24	3.00
9	Resp. 9	4	4	4	3	3	3	4	30	3.50	3	4	4	4	3	4	4	4	30	3.75	3	4	3	4	2	3	4	4	27	3.50
10	Resp. 10	2	3	3	3	3	2	3	22	2.75	4	3	4	4	4	4	3	2	28	3.50	3	4	2	4	4	3	2	3	25	3.19
11	Resp. 11	4	3	3	4	3	3	3	26	3.25	3	4	4	4	3	4	4	4	30	3.75	3	4	4	4	4	3	4	3	29	3.63
12	Resp. 12	3	3	4	3	3	3	4	26	3.25	3	4	3	4	4	4	4	3	29	3.63	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3.19
13	Resp. 13	4	4	2	4	3	4	3	27	3.50	3	4	4	4	4	3	3	4	29	3.63	4	3	4	4	4	3	4	4	30	3.75
14	Resp. 14	3	3	3	3	3	3	2	23	2.80	4	4	3	4	4	4	3	3	29	3.63	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3.19
15	Resp. 15	3	2	3	3	3	4	3	24	3.00	3	4	3	4	3	3	3	3	26	3.25	3	3	3	3	4	4	3	2	25	3.19
16	Resp. 16	4	4	3	3	3	3	4	27	3.50	3	4	4	4	3	3	3	4	28	3.50	4	3	4	3	4	3	4	4	29	3.63
17	Resp. 17	3	3	4	3	3	3	4	26	3.25	3	4	4	4	2	2	3	3	25	3.19	3	4	3	4	4	3	3	3	27	3.30
18	Resp. 18	3	4	3	3	2	4	4	26	3.25	3	4	4	4	3	3	3	3	27	3.50	4	4	3	3	3	3	3	4	27	3.30
19	Resp. 19	4	2	4	3	3	3	4	26	3.25	3	4	3	4	3	3	3	4	27	3.50	3	3	3	3	3	3	4	2	24	3.00
20	Resp. 20	3	3	3	4	4	3	4	27	3.50	3	4	3	4	4	4	4	3	29	3.63	3	3	3	4	2	3	3	3	24	3.00
21	Resp. 21	3	4	4	4	4	4	4	30	3.75	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3.75	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25
22	Resp. 22	3	3	3	3	2	3	3	23	2.80	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.80	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
23	Resp. 23	4	3	4	4	4	3	4	29	3.63	4	3	3	4	3	3	2	4	26	3.25	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3.30
24	Resp. 24	3	4	4	3	4	3	4	28	3.50	3	4	4	3	4	4	3	3	28	3.50	3	3	2	2	4	3	3	4	24	3.00
25	Resp. 25	3	3	3	4	4	3	3	26	3.25	2	3	4	3	3	3	3	4	25	3.19	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
26	Resp. 26	2	3	3	4	4	3	3	25	3.19	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.19	3	2	2	2	3	3	2	3	20	2.50
27	Resp. 27	3	3	4	3	4	3	4	27	3.50	3	4	3	3	3	3	2	3	24	3.00	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3.25
28	Resp. 28	4	4	4	3	4	3	4	29	3.63	4	4	3	4	3	3	3	3	27	3.50	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3.50
29	Resp. 29	4	3	3	3	4	4	4	29	3.63	3	4	3	4	3	3	3	3	26	3.25	3	2	3	3	3	4	4	3	25	3.19
30	Resp. 30	4	3	4	4	3	4	4	30	3.75	3	4	4	4	3	4	3	4	29	3.63	4	4	3	3	4	4	4	3	29	3.63
31	Resp. 31	2	3	4	4	2	3	4	26	3.25	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3.75	4	4	3	3	4	4	4	3	29	3.63
32	Resp. 32	4	3	4	4	3	4	3	29	3.63	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3.80	4	3	3	3	4	4	4	3	28	3.50
33	Resp. 33	4	4	4	3	3	4	4	29	3.63	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3.80	4	4	3	3	4	4	4	3	28	3.50
34	Resp. 34	4	4	4	3	3	3	4	29	3.63	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3.80	4	4	3	3	4	3	4	4	29	3.63
35	Resp. 35	2	3	4	3	4	4	3	27	3.50	4	3	4	4	4	4	3	4	30	3.75	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3.75
36	Resp. 36	4	3	3	3	4	3	4	28	3.50	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3.63
37	Resp. 37	4	4	3	3	3	3	4	28	3.50	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3.80	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3.75
38	Resp. 38	4	3	4	3	3	3	4	28	3.50	4	3	4	4	3	4	3	4	29	3.63	4	4	2	3	3	4	4	3	27	3.30
39	Resp. 39	4	4	4	3	3	3	4	28	3.50	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.80	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3.80
40	Resp. 40	4	3	3	3	3	4	3	27	3.50	3	4	4	4	4	3	3	4	29	3.63	4	4	2	3	4	4	4	3	28	3.50
41	Resp. 41	4	3	3	3	3	3	4	27	3.50	3	3	4	4	4	3	3	4	28	3.50	4	4	4	3	3	4	4	3	29	3.63
42	Resp. 42	3	2	3	2	2	3	4	23	2.80	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3.80	4	4	3	3	4	3	3	2	26	3.25
43	Resp. 43	3	3	4	4	4	3	3	28	3.50	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3.80	4	3	4	4	4	4	3	3	29	3.63
44	Resp. 44	2	3	4	2	2	4	3	23	2.80	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3.80	4	3	3	4	4	4	4	3	29	3.63
45	Resp. 45	3	4	4	4	4	4	4	31	3.80	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3.75	3	3	3	4	4	3	3	4	27	3.30
46	Resp. 46	3	3	4	2	3	4	3	25	3.19	3	4	4	4	4	4	4	3	30	3.75	3	3	4	4	4	4	3	3	28	3.50
47	Resp. 47	4	3	4	4	4	2	3	27	3.50	3	4	4	4	4	4	3	3	29	3.63	2	3	3	3	4	3	4	3	25	3.19
48	Resp. 48	4	3	4	3	3	3	3	26	3.25	3	4	4	3	4	4	4	3	29	3.63	3	3	3	3	4	3	4	3	26	3.25
49	Resp. 49	3	3	4	3	3	2	3	24	3.00	3	4	4	3	3	4	4	3	28	3.50	3	3	4	3	4	4	3	3	27	3.30
50	Resp. 50	3	4	4	4	4	4	4	31	3.80	3	3	4	4	3	4	4	4	29	3.63	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50. Tlp. (0341) 553477, Fax. 0341-572523
Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Bagus Awang Darmawan
NIM : 11130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan
Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan
Poncokusumo Kabupaten Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	2 Juni 2015	Revisi BAB 1,2,3	1.
2	15 Juli 2015	Revisi BAB 3	2.
3	27 Agustus 2015	Revisi BAB 1,2,3	3.
4	7 September 2015	Acc Sempro	4.
5	25 November 2015	Revisi BAB 4	5.
6	13 Januari 2016	Revisi BAB 5	6.
7	9 Februari 2016	Revisi BAB 1,2,3,4,5,6	7.
8	30 Maret 2016	Acc Kompre	8.
9	14 April 2016	Revisi BAB 1,2,3,4,5,6	9.
10	20 April 2016	Acc Sidang Skripsi	10.

Malang, 20 April 2016
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196904031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1744/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Agustus 2015

Kepada

Yth. Kepala Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bagus Awang Darmawan
NIM : 11130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

BIODATA MAHASISWA

Nama : Bagus Awang Darmawan
Alamat : Plosobuden, Deket, Lamongan
Kode Pos : 62291
Nomor Telepon : +62 856 4867 2798
Email : arianidarmawan179@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 19 Oktober 1992
Status Marital : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

